

SKRIPSI

**PERAN INDUSTRI TAHU SOLO TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN JAYA BARU BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ISFI ARKANIA
NIM. 180604137**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Isfi Arkania

NIM : 180604137

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Isfi Arkania

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh

Disusun Oleh:

ISFI ARKANIA
NIM. 180604137

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Pembimbing II



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AK. CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh

Isfi Arkania
NIM. 180604137

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

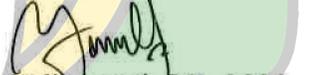
Pada Hari/Tanggal: 05 Desember 2022
Senin, 11 Jumadil Awal 1444

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


A. Rahmat Adi, S.E., M.Si.
NIDN. 2025027902

Sekretaris


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

Penguji I


Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002

Penguji II


Winny Dian Safitri, M.Si.
NIP. 199005242022032002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Isfi Arkania
NIM : 180604137
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604137@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (*tulis jenis ilmiah*) yang berjudul:

**Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 19 Desember 2022

Mengetahui

Penulis

Isfi Arkania
NIM.180604137

Pembimbing I

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Pembimbing II

Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kepada Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Kepada Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ana Fitria, M.Sc Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Kepada Hafizh Maulana, SP., M.E selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memudahkan

rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini.

4. Kepada A. Rahmat Adi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Yulindawati,S.E.,M.M selaku dosen pembimbing II. Yang telah memberikan waktu serta ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Ana Fitria SE.,M.Sc selaku dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan saran dan juga nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
6. Kepada para informan baik pemilik maupun karyawan industri Tahu Solo yang berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi yang peneliti butuhkan sehingga skripsi ini dapat rampung dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Muhammad Najib,S.Pd dan juga Suryani, A.Mk yang selalu hadir dengan cinta memberikan doa, kasih sayang, serta memberikan semangat maupun dorongan hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, dan mereka merupakan kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus belajar dan tetap semangat. Rasa sayang dan terimakasih yang tiada akhir kepada mereka.

8. Kepada adik-adik tersayang, Mul kian Akhfa dan Naheva Demania yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti selama proses perkuliahan ini.
9. Kepada sepupu-sepupu, yang selalu memberikan dorongan dan juga motivasi serta selalu menghibur peneliti hingga peneliti dapat merampungkan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman peneliti, Putri Meliza, Alya Hardianty, Isra Noviza, Nursanti, Tursina Akmalia, Intan Aprillia, dan juga Wilda Putri Utami yang telah memberikan dukungan, doa dan juga semangat kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Kepada pemilik NIM 180604147, yang telah menjadi *support system* dan selalu memberikan motivasi, dukungan dan juga doa terbaik selama perkuliahan sampai sekarang, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman Letting 18 Ilmu Ekonomi yang sekiranya telah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi selama berlangsungnya perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

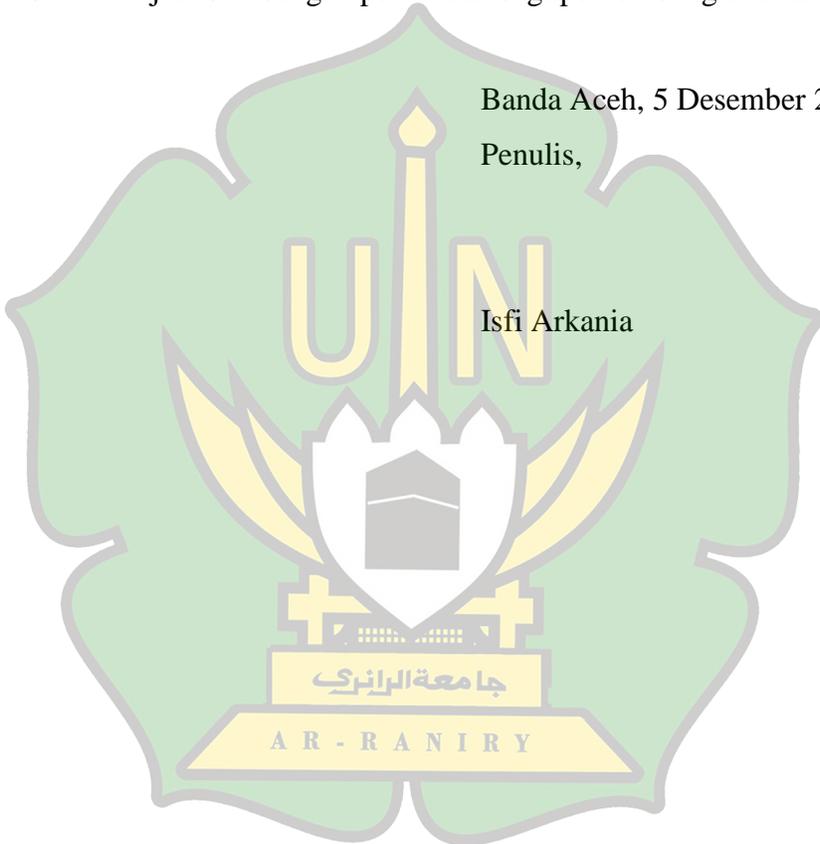
Semoga segala bantuan, motivasi serta ilmu yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun karya ilmiah ini, sehingga dalam menyusun karya ilmiah ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan karya ilmiah yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca serta menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Penulis,

Isfi Arkania



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *aluah*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Na ma	Huruf dan tanda
◌َ ا	<i>Fathahdanalifatauya</i>	Ā
◌ِ ا	<i>Kasrahdanya</i>	Ī
◌ُ ا	<i>Dammahdanwau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah*(ة) hidup

Ta *marbutah*(ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah*(ة) mati

Ta *marbutah*(ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah*(ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Isfi Arkania
NIM : 180604137
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul Skripsi : Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Jaya Baru Banda
Aceh
Pembimbing 1 : A. Rahmat Adi, SE.,M.Si.
Pembimbing 2 : Yulindawati, SE.,MM

Keberadaan industri tahu Solo memberikan peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran industri tahu Solo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industri tahu Solo berperan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, Industri Tahu Solo juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar, bila dibandingkan dengan saat pertama kali dibangun, penyerapan tenaga kerja di Industri Tahu Solo meningkat pada setiap tahunnya.

Kata Kunci: Peran Industri Tahu, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

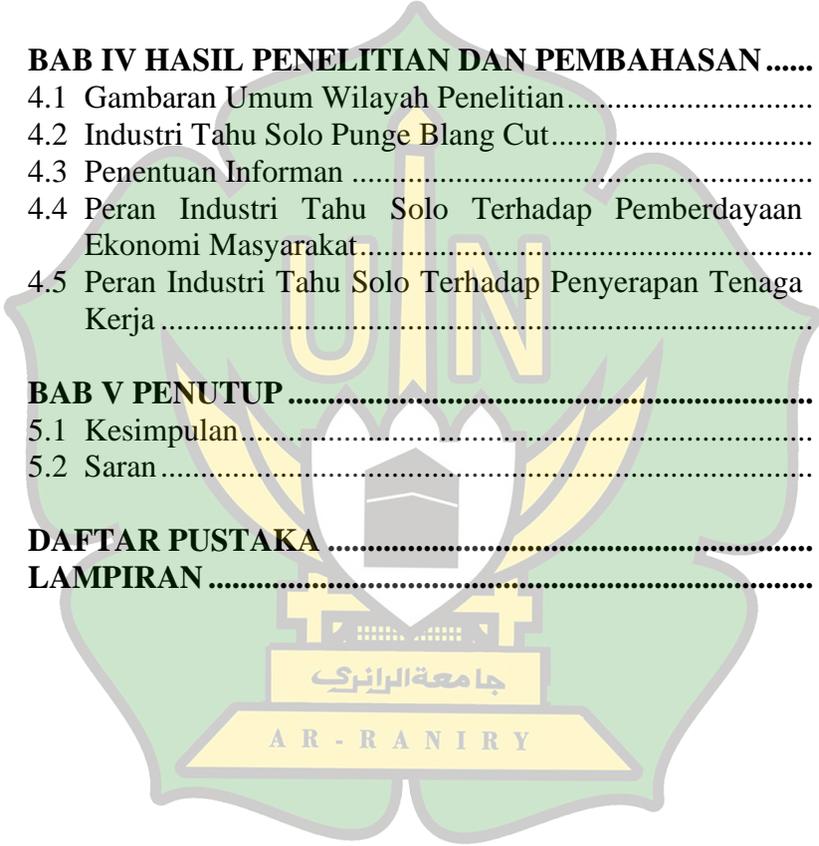
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

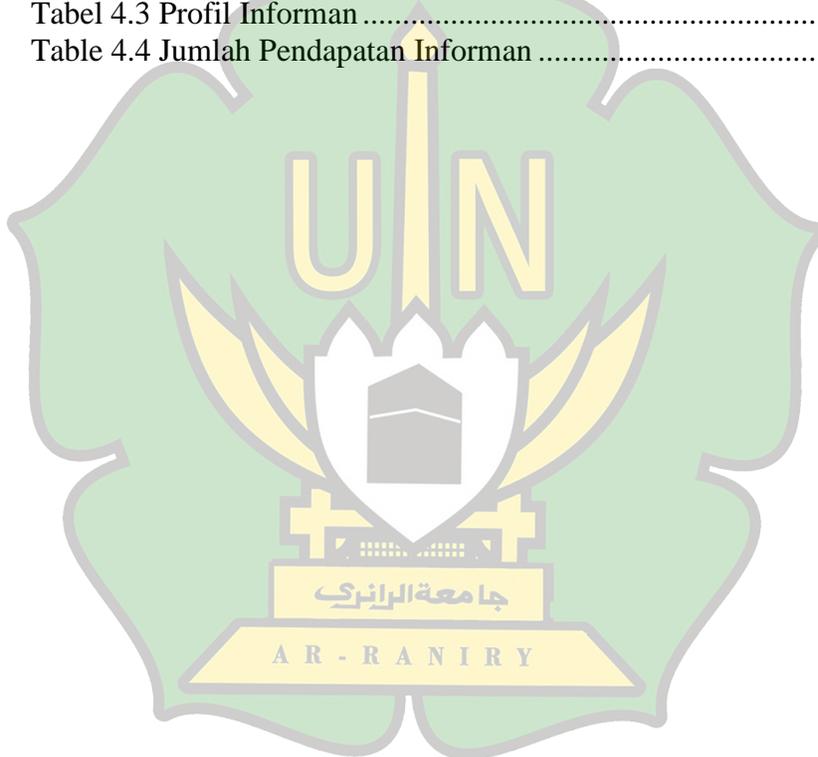
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Industri	12
2.1.1 Pengertian Industri	12
2.1.2 Jenis-Jenis Industri	15
2.2 Peran Industri Tahu	22
2.3 Tahu dan Manfaatnya.....	24
2.4 Industri Tahu	25
2.5 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	27
2.5.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat...	27
2.5.2 Indikator keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi....	32
2.5.3 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	34
2.4.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	34
2.6 Penyerapan Tenaga Kerja	35
2.7 Penelitian Terkait	38
2.8 Kerangka Pemikiran.....	48

BAB III METODELOGI PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Objek dan Subjek penelitian.....	52
3.4 Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	62
4.2 Industri Tahu Solo Punge Blang Cut.....	66
4.3 Penentuan Informan	68
4.4 Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	69
4.5 Peran Industri Tahu Solo Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	78
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	91



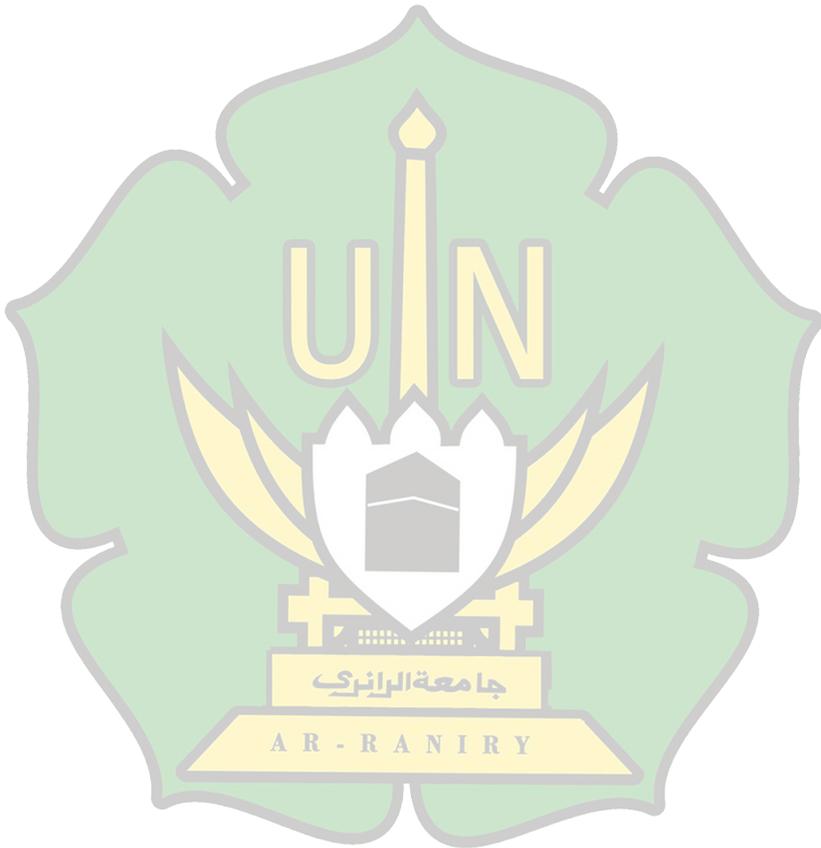
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pekerja	7
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3.1 Daftar Informan Kunci dan Informan Pendukung.....	54
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Wawancara	57
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk	63
Tabel 4.2 Pekerjaan/Mata Pencaharian	64
Tabel 4.3 Profil Informan	69
Table 4.4 Jumlah Pendapatan Informan	71



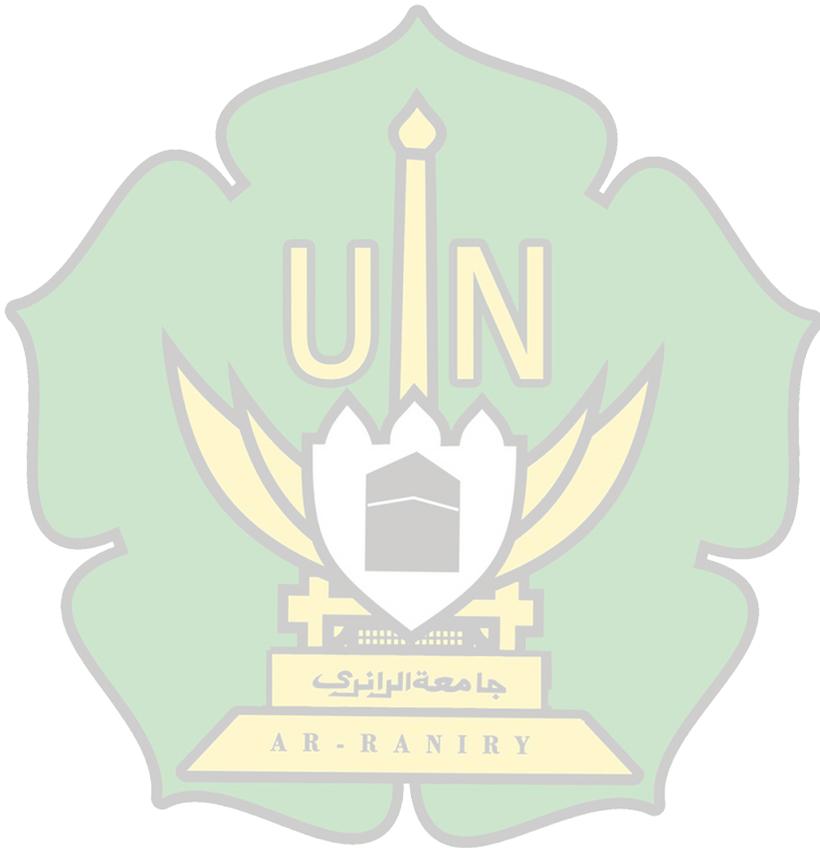
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	91
Lampiran 2 Foto Penelitian	93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan harus diatasi oleh pemerintah di Indonesia adalah bagaimana menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Khususnya untuk masyarakat yang tinggal didesa dan sebagian besar hidupnya bergantung pada sektor pertanian. Indonesia merupakan negara berkembang yang penduduknya sebagian besar hidup di pedesaan dengan sumber penghidupan yang utama didapat dari sektor pertanian. Akan tetapi tanah yang merupakan sumber kehidupan utama bagi masyarakat desa semakin hari semakin sempit dikarenakan tidak meratanya pertumbuhan dan penyebaran penduduk. Dengan itu dapat dikatakan bahwa tenaga kerja dan juga lahan pertanian tidak tersedia dengan sepadan. Maka dari itu dibutuhkan adanya lapangan kerja yang bukan dari sektor pertanian, dan diharapkan kedepannya dapat menampung kelebihan tenaga kerja dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan, misalnya seperti sektor industri (Ingtyas, 2012).

Sektor industri merupakan suatu sektor usaha yang mengolah bahan baku berupa bahan mentah atau barang setengah jadi sehingga menjadi komoditi yang bernilai tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Industri merupakan bagian dari proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi sehingga produk jadi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang membangun industri tersebut.

Adi&Heriyawati (2012) Mengatakan bahwa, industri kecil dilihat sebagai sektor yang memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk yang tidak berpendidikan tinggi biasanya mempertahankan mata pencaharian mereka dengan bekerja di industri kecil baik itu sektor industri kecil modern maupun tradisional. Salah satu penopang perekonomian nasional adalah industri kecil, hal ini disebabkan karena daya tahannya dalam menghadapi krisis ekonomi dan kemampuannya menyerap tenaga kerja sangat membantu pembangunan ekonomi negara secara berkelanjutan.

Dengan terciptanya lapangan kerja yang luas, maka dari itu diharapkan dapat mengurangi masalah- masalah yang terjadi dalam masyarakat, dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih dan lebih layak dari sebelumnya, dapat mengurangi kemiskinan maupun pengangguran, dan juga diharapkan dapat mengurangi laju perpindahan penduduk yang semakin hari semakin tinggi, serta masyarakat diharapkan dapat lebih inovatif dan juga kreatif. Pada saat ini, kesadaran masyarakat sangatlah dibutuhkan, hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman agar dapat memberi dampak yang lebih positif kepada masyarakat yaitu dengan berkembangnya UMKM daerah. Keberadaan UMKM dikalangan masyarakat diharapkan dapat meminimalisir problematika yang kerap terjadi, misalnya seperti pengangguran, kemiskinan, maupun kehidupan masyarakat yang dibawah rata-rata

atau tidak layak, dan juga pendapatan yang tidak terdistribusikan dengan baik, serta segala unsur atau masalah yang terjadi dan diharapkan dapat membantu pemberdayaan Ekonomi pada masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya (Irjayanti, 2019)

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi yang dimana dapat terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat yang dapat dilihat dari layak atau tidaknya rumah yang mereka tempati, dan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang (pangan), pendidikan dan kesehatan, atau dapat dikatakan bahwa masyarakat

dapat memaksimalkan nilai guna atau manfaat anggaran untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka (Lestari: 2018).

Agar dapat mencapai kesejahteraan, maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, jumlah pendapatan dan distribusi pendapatan. Hal ini berkaitan dengan perekonomian. Pendapatan juga berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi suatu usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Agar masyarakat memiliki pendapatan tetap dan juga stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, maka penyediaan lapangan pekerjaan harus dilakukan oleh semua pihak, Mustahil bagi manusia dapat mencapai kesejahteraan jika tanpa itu semua.

Kedua, akses pendidikan yang mudah. Definisi mudah disini dalam artian jarak dan biaya yang dibayar oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah ditempuh dan murah adalah impian dari setiap orang. Karena pendidikan yang mudah ditempuh dan juga biaya yang murah akan memberikan kemudahan bagi setiap orang tanpa terkecuali, hingga siapapun dapat dengan mudah mengakses pendidikan yang terbaik dan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang baik dan juga pendidikan yang tinggi ini dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia menjadi semakin meningkat jauh lebih tinggi. Dengan demikian peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin besar.

Ketiga, peningkatan kualitas kesehatan dan pemerataannya. Kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam memperoleh

pendapatan dan pendidikan. Oleh sebab itu, faktor kesehatan ini harus menjadi isu terpenting dan tugas utama bagi pemerintah. Karena jika dalam keadaan sakit maka masyarakat akan sulit berjuang untuk mensejahterakan keluarganya. Ragam dan jumlah pelayanan kesehatan harus sangat banyak agar masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah tanpa terbatas jarak dan waktu. Sehingga dapat mewujudkan kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

Menurut Aliyah (2022), industri kecil menengah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika perekonomian masyarakat meningkat semakin tinggi maka tidak terpungkiri tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara juga akan membaik. Oleh karena itu peran pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk memperhatikan pelaku industri kecil dan menengah ini, agar tetap dapat menopang dan juga membantu keadaan ekonomi masyarakat kecil serta agar dapat terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Bangun Ulen (2021) menunjukkan bahwa didirikannya pabrik tahu ini bertujuan tidak hanya agar meningkatnya kesejahteraan pada keluarga dari pemiliknya saja, namun juga bertujuan agar dapat membantu memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan maningkatkan pendapatannya dan juga meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat disekitarnya. Hal ini dapat terlihat dari salah satu

kebijakan yang dilakukan oleh pemilik pabrik tahu dengan menarik dan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Virdausya S, Balafif M, & Imamah N (2020), juga mengatakan jika dilihat dari hasil observasi langsung ke lapangan, terlihat bahwa adanya dampak positif dari hadirnya industri tahu ini, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja dan munculnya peluang usaha-usaha baru. Pendapatan masyarakat sekitar dapat terpengaruhi dan menjadi lebih meningkat dengan adanya industri tahu ini, sehingga dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat akan dengan mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Meliza Eka Adianty dan Murdianto (2018), menjelaskan bahwa hadirnya industri di pedesaan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, hal ini terlihat dari adanya hubungan antara peluang kerja dan pendapatan. Hadirnya industri di pedesaan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai karyawan pabrik. Dan bagi masyarakat sekitar hadirnya industri telah membuka peluang usaha baru.

Seperti salah satu gampong dikota Banda Aceh, yaitu gampong Punge Blang Cut kecamatan Jaya Baru memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengembangkan salah satu industri kecil tahu yang diberi nama Tahu Solo. Industri tahu ini sudah berdiri dari tahun 1997, yang artinya industri ini sudah bertahan selama 25 tahun. Pada mulanya masyarakat Punge Blang Cut mencoba mengembangkan industri

tahu ini dengan memproduksi tahu dengan skala yang kecil atas permintaan masyarakat saja, namun seiring berjalannya waktu permintaan untuk memproduksi tahu semakin banyak, dan lama kelamaan industri tahu ini sudah dapat menyerap dan menarik tenaga kerja lokal, dari yang awalnya hanya mempunyai 2 pekerja saja, sampai saat ini industri tahu Solo sudah dapat menyerap 28 tenaga kerja dan pada akhirnya dapat berperan untuk meminimalisir pengangguran di lingkungan sekitar.

Tabel 1.1
Jumlah Pekerja

TAHUN	JUMLAH PEKERJA
1997	2 Orang
2002	7 Orang
2007	12 Orang
2012	17 Orang
2017	24 Orang
2011	28 Orang

Sumber: Pemilik Industri Tahu Solo

Dilihat dari tabel diatas, jumlah pekerja di industri tahu Solo mengalami peningkatan disetiap tahunnya, meskipun tidak terlalu signifikan namun sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri tahu Solo ini.

Saat ini industri tahu Solo mampu memproduksi 180 papan tahu perharinya, yang dimana harga per papannya adalah Rp50.000,00

dengan begitu, omset yang dihasilkan industri ini perharinya adalah Rp9.000.000,00. Selain memproduksi tahu mentah, industri ini jugamenerima jasa titip masak, yaitu mengolah tahu mentah menjadi tahu goreng untuk pembuatan tahu isi maupaun tahu bakso.

Dengan adanya industri ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat disekitar industri tahu tersebut, sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat terus meningkat. Terlihat bahwa begitu besar potensi kerja di gampong Punge Blang Cut ini yang tidak diserap secara maksimal oleh sektor pertanian ataupun yang tidak lagi meneruskan pendidikannya maka eksistensi industri tahu ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk permasalahan kesejahteraan masyarakat dan dapat membuka serta menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Dari latar belakang masalah di atas maka menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peranan industri tahu solo terhadap kesejahteraan masyarakat di gampong Punge Blang Cut Banda Aceh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri tahu solo terhadap Pemberdayaan Ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana peran industri tahu solo terhadap penyerapan tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran keberadaan industri tahu solo terhadap Pemberdayaan Ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran keberadaan industri tahu solo terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian sebelumnya dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian dari penulisan proposal ini, maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Manfaat Akademis
 - a. Khazanah keilmuan, bagi peneliti sebagai penambah ilmu dan wawasan yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Sumber referensi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini menambahkan wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan industri tahu terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada seluruh pekerja yang bergerak dibidang industri pengolahan khususnya industri pengolahan tahu dalam memanfaatkan industri pengolahan tahu ini agar dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, agar mempermudah memahami isi proposal ini, jadi peneliti mengelompokkan sistematika pembahasan dalam 5 bab, yaitu:

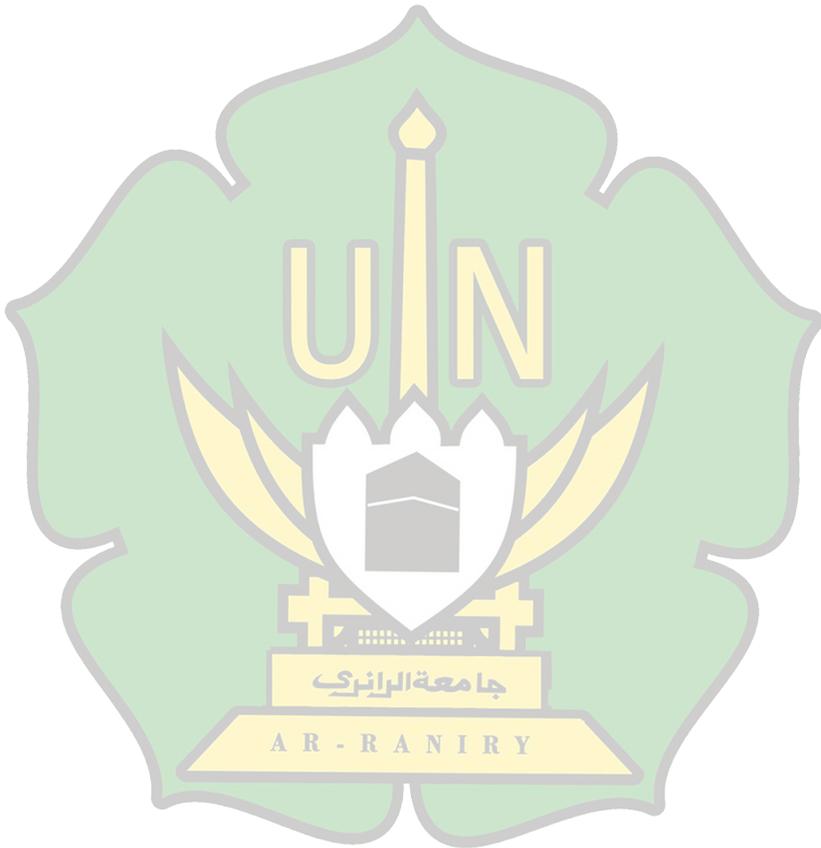
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang sedang diambil yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori. Di dalam bab ini merupakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini seperti berkenaan dengan industri, mengenai industri tahu, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat penelitian terkait dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian. Di dalam bab ini menjelaskan bagaimana jenis penelitian ini digunakan, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Di dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis, analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup. Di dalam bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 2014 industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau efisiensi lebih tinggi, termasuk jasa industri.

UU Perindustrian No.3 Tahun 2014 memposisikan industri sebagai salah satu penopang perekonomian, dan pemerintah secara sistematis akan berperan penting dalam memajukan industri nasional. Peran tersebut sangat diperlukan agar perekonomian nasional dapat tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju lainnya.

Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk menegaskan keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pengelolaan industri, yaitu :

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai penggerak dan penopang perekonomian nasional.
- 2) Mewujudkan kekuatan dan keedalaman struktur industri.
- 3) Mewujudkan industri yang berdaya saing, mandiri dan maju, serta industri hijau.
- 4) Mewujudkan dan mencapai kepastian usaha, persaingan sehat, serta mencegah monopoli industri oleh suatu

kelompok atau individu yang nantinya akan merugikan masyarakat.

- 5) Memperluas kesempatan berusaha dan juga kesempatan kerja.
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia agar dapat memperkuat ketahanan nasional.
- 7) Mewujudkan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2014, dalam (Khairunnisa, 2017), industri merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang mengolah bahan baku mentah dan memanfaatkan sumber daya industri agar dapat menghasilkan komoditas yang lebih bermanfaat, menguntungkan serta bernilai tinggi.

Industri juga dapat didefinisikan juga sebagai sekelompok perusahaan yang menyediakan produk atau jasa yang dapat memenuhi serta memuaskan kebutuhan dasar konsumen yang sama (Solihin: 2012).

Dalam teori ekonomi, istilah industri sangat mirip dengan istilah pasar. Misalnya, pertimbangkan industri otomotif di pasar yang sedang dianalisis. Sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar (Sukirno, 2011)

Sementara menurut Badan Pusat statistic (BPS), industri adalah cabang kegiatan ekonomi dan merupakan perusahaan atau badan usaha sejenis tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini dibagi berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

Departemen Perindustrian mengklasifikasi industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar

Kelompok industri dasar dibagi menjadi dua, pertama mencakup Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD yaitu industri kendaraan bermotor, pesawat terbang, kereta api, mesin pertanian, elektronika, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok kedua yaitu Industri kimia dasar (IKD), kelompok IKD ini meliputi, industri pupuk, industri pengolahan kayu dan karet alam, industri silikat, industri pestisida, dan yang lainnya. Industri dasar bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi pada struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong penciptaan lapangan kerja yang substansial.

b. Industri Aneka (IA)

Pengolahan dengan skala besar untuk berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain sebagainya termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri bertujuan untuk memajukan

pertumbuhan ekonomi serta pemerataan, tidak padat modal dan juga meluaskan kesempatan kerja.

c. **Industri Kecil**

Industri kecil meliputi industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang yang terbuat dari kulit), industri pangan (makanan, minuman maupun tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam), industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastic).

2.1.2 Jenis-Jenis Industri

Ada beberapa jenis industri, diantaranya yaitu, berdasarkan bahan bakunya, berdasarkan tenaga kerjanya, berdasarkan produk yang dihasilkan, berdasarkan bahan mentah, berdasarkan lokasi unit usahanya, berdasarkan proses produksi barang yang dihasilkan, berdasarkan modal yang digunakan, berdasarkan subjek pengelolaannya, dan berdasarkan pengorganisasiannya. (Pramono: 2012)

1) **Industri Berdasarkan Bahan Baku**

Berdasarkan bahan bakunya, industri dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. **Industri Ekstraktif**, merupakan industri yang bahan bakunya didapat atau diambil langsung dari alam atau

dapat dikatakan bahan baku alami. contohnya seperti industri pertanian, kehutanan dan perikanan.

- b. Industri Non Ekstraktif, merupakan industri yang akan mengolah hasil dari industri lainnya. Contohnya seperti industri kayu lapis, dan industri kain.
- c. Industri Fasilitatif/Industri Tersier, yaitu industri yang menjual dan menyediakan jasa layanan untuk keperluan masyarakat untuk membantu masyarakat. Contohnya seperti perdagangan, perbankan, pariwisata dan juga angkutan.

2) Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

Berdasarkan tenaga kerjanya, Industri dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 4 orang dan dengan modal yang sangat terbatas, contohnya adalah industri kerajinan, dan industri makanan ringan.
- b. Industri Kecil, adalah industri yang tenaga kerjanya biasanya berkisar antara 5 sampai 19 orang saja. Ada beberapa ciri dari industri kecil yaitu adalah biasanya industri kecil memiliki modal sedikit/kecil, dan tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitarnya. Contohnya seperti industri genteng, industri pengolahan rotan dan juga industri batu bata.

- c. Industri Sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja berkisar dari 20 orang sampai dengan 99 orang. Industri ini memiliki modal yang lumayan besar dan tenaga kerjanya harus memiliki kemampuan tersendiri, dan pemimpinnya juga memiliki kemampuan manajerial. Contohnya seperti industri konveksi, industri bordir dan juga industri keramik.
- d. Industri Besar, merupakan industri yang tenaga kerjanya lebih dari 100 orang. Industri ini memiliki dana yang besar dan dikumpulkan dalam bentuk saham, tenaga kerja juga harus memiliki kemampuan khusus, pemimpin perusahaan diseleksi melalui uji kemampuan dan kelayakan. Contohnya seperti industri tekstil, industri pesawat terbang dan juga industri besi baja.

3) Industri Berdasarkan Produk yang Dihasilkan

Berdasarkan Produk yang dihasilkannya, industri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Industri Primer, adalah industri yang menghasilkan barang dan benda yang tidak perlu pengolahan yang lebih lanjut lagi. Barang atau benda tersebut dapat langsung dinikmati dan digunakan. Contohnya seperti industri konveksi, industri anyaman dan industri makanan dan minuman.

- b. Industri Sekunder, adalah industri yang melakukan pengolahan barang/benda yang harus diolah terlebih dahulu sebelum digunakan maupun dinikmati. Contohnya seperti industri ban, industri tekstil dan juga industri baja.
 - c. Industri Tersier, merupakan industri yang hasilnya berupa jasa layanan untuk membantu dan mempermudah kebutuhan masyarakat.
- 4) Industri Berdasarkan Bahan Mentah
- Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dibagi menjadi tiga, yaitu:
- a. Industri Pertanian, yaitu industri yang mengolah hasil dari kegiatan pertanian, contohnya seperti industri gula, industri kopi, industri minyak goreng, dan juga industri tahu.
 - b. Industri Pertambangan, merupakan industri yang mengolah bahan mentah pertambangan, contohnya seperti industri BBM, industri baja dan industri semen.
 - c. Industri Jasa, merupakan industri yang befokus dibidang mengolah jasa layanan agar dapat meringankan dan juga mempermudah masyarakat, contohnya seperti industri perdagangan, industri perbankan, industri pariwisata, industri hiburan, industri seni dan juga industri transportasi.

5) Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha

Berdasarkan unit usahanya industri dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Industri Berorientasi pada Pasar, yaitu industri yang lokasinya atau yang didirikan dekat dengan pasar dan juga konsumen.
- b. Industri Berorientasi pada Pengolahan, yaitu industri yang lokasinya atau didirikan dekat dengan tempat pengolahannya.
- c. Industri Berorientasi pada Bahan Baku, yaitu industri yang berlokasi ditempat yang tersedia bahan baku. Contohnya seperti industri konveksi yang dekat dengan industri tekstil dan lain-lain.
- d. Industri yang tidak terikat dengan syarat lainnya, yaitu industri yang didirikan atau dibangun sama sekali tidak terikat dengan syarat-syarat yang tertera di atas.

6) Industri Berdasarkan Proses Produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Industri Hulu, yaitu industri yang memproduksi atau mengolah bahan baku mentah menjadi produk setengah jadi, biasanya industri ini hanya memproduksi atau memasok bahan baku untuk digunakan dalam kegiatan industri lainnya,

contohnya seperti industri aluminium, industri kayu lapis dan lain-lain.

b. Industri Hilir, yaitu industri yang memproduksi produk setengah jadi hingga siap digunakan, sampai barang tersebut dapat langsung digunakan oleh konsumen.

7) Industri Berdasarkan Barang yang Dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan industri dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Industri Berat, yaitu industri yang memproduksi mesin atau alat produksi, contohnya seperti industri alat berat.

b. Industri Ringan, yaitu industri yang menghasilkan komoditi siap pakai atau untuk siap dikonsumsi, contohnya seperti industri makanan, industri minuman dan juga industri farmasi yang memproduksi obat-obatan.

8) Industri Berdasarkan Modal yang Digunakan

Berdasarkan modal yang digunakan industri dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Industri dengan Penanaman Modal dalam Negeri, yaitu bidang industri yang mendapatkan bantuan modal dari pengusaha dalam negeri atau dari pemerintah, contohnya seperti industri wisata.

- b. Industri dengan Penanaman Modal Asing, yaitu bidang industri yang modalnya didapat dari investasi asing, contohnya seperti industri perminyakan dan juga industri telekomunikasi.
 - c. Industri dengan Modal Bersama, merupakan industri yang menarik modal dari hasil dari antara PMA dan juga PMDN, contohnya seperti industri automotif.
- 9) Industri Berdasarkan Subjek Pengelola
- Berdasarkan subjek pengelola, industri dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Industri Rakyat, merupakan industri yang dimiliki dan dikuasai oleh rakyat contohnya seperti industri makanan ringan, dan industri kerajinan.
 - b. Industri Negara, merupakan industri yang dimiliki dan dikuasai oleh negara yang dikenal dengan BUMN, contohnya seperti industri pertambangan, industri pupuk, industri perminyakan dan juga industri transportasi.

Sektor industri merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian nasional yang sangat penting, bahkan sektor industri pengolahan merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar dalam lapangan usaha. Diukur dari distribusi (PDB) Produk Domestik Bruto Indonesia sektor industri pengolahan di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Salah satu bidang industri yang memiliki peran utama dalam

mendukung serta mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada setiap tahunnya adalah industri pengolahan, dengan adanya industri pengolahan maka lapangan usaha dapat menjadi semakin luas, serta kesempatan kerja masyarakat juga akan semakin besar. Pembangunan ekonomi itu sendiri untuk berperan dalam merubah struktur produksi, dan sumber daya. Hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan industrialisasi Indonesia.

2.2 Peran Industri Dalam Perekonomian

Dalam pembangunan perekonomian negara, industri berskala kecil dan menengah memiliki peran yang cukup penting, terutama untuk memenuhi perekonomian masyarakat sekitar, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk masa depannya nanti, maka dari itu, dalam ekonomi masyarakat peran industri juga sangatlah penting. Eksistensi Industri berskala kecil maupun menengah terbukti mampu bertahan dalam perekonomian Indonesia dalam keadaan apapun. Pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, industri kecil dan menengah cenderung mampu bertahan bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Hal ini dikarenakan industri dengan skala kecil dan menengah cenderung tidak bergantung pada modal besar atau investasi asing. Sehingga, pada saat terjadinya fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar yang menggunakan investasi asinglah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis (Kadeni&Srijani, 2020).

Peran Industri kecil dan menengah dikalangan masyarakat dapat dikatakan sangatlah penting, seperti dalam hal pemberdayaan

masyarakat yang menanggung atau tidak memiliki pekerjaan. Setidaknya individu dari suatu masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dengan baik dan dapat terjauh dari kesengsaraan dan kemiskinan. Tak hanya itu, peran industri berskala kecil dan menengah juga mampu menghidupkan sektor lainnya, contohnya seperti jasa angkutan transportasi dan distribusi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, jasa sewa lahan produksi, industri kemasan, pemasaran, jasa periklanan (*advertising*), dan juga jasa jika diperlukan *design branding* produk (Florida&Hutabarat, 2015)

Untuk dapat memberi peningkatan pada kesejahteraan masyarakat di pedesaan dapat terlihat dari titik fokus pembangunan saat ini telah menjadi hal utama dan prioritas untuk pengembangan kedepannya. Sesuai dengan intruksi presiden No.6 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang dukungan untuk dikembangkannya industri kreatif. Dukungan ini diberikan dengan maksud agar dilakukannya pengembangan perekonomian masyarakat pedesaan sehingga kedepannya diharapkan dapat berpengaruh secara nyata dalam hal perekonomian masyarakat pedesaan. Maka dengan adanya industri yang berskala kecil dan menengah di pedesaan sangat berperan baik bagi masyarakat sekitar, industri ini mampu menarik tenaga kerja disekitarnya sehingga kesejahteraan masyarakat disekitarnya diharapkan akan meningkat. (Medriyansah, 2017)

Menurut (Aliyah, 2022), industri kecil menengah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika

perekonomian masyarakat meningkat semakin tinggi maka tidak terpungkiri tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara juga akan membaik. Oleh karena itu peran pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk memperhatikan pelaku industri kecil dan menengah ini, agar tetap dapat menopang dan juga membantu keadaan ekonomi masyarakat kecil serta agar dapat terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Tahu dan Manfaatnya

Tahu adalah bahan makanan yang dibuat dari bahan dasar kedelai yang telah banyak dikenal dikalangan masyarakat dan juga sangat diminati, selain karena harganya murah dan mudah didapat, tahu juga mengandung nilai gizi yang sangat banyak. Pada dasarnya, tahu sendiri berasal dari negeri Cina, dan tahu adalah hasil dari proses koagulasi dari protein kedelai itu sendiri. Kalsium sulfat merupakan koagulan yang biasanya dipakai untuk pembuatan tahu, koagulan ini digunakan karena memiliki kelarutan didalam airnya rendah, yang memungkinkan terjadinya pergerakan dan reaksinya dengan susu kedelai akan terjadi secara perlahan yang nantinya akan membentuk curd dengan daya mengikat air yang tinggi sehingga dapat menghasilkan tahu yang lembut dan halus (Andarwulan et al. 2018).

Dipasaran terdapat banyak jenis tahu di antaranya adalah tahu putih/tahu mentah, tahu kuning, tahu sumedang, tahu goreng, tahu isi dan lainnya. Semua jenis tahu tersebut memiliki rasa yang berbeda beda dan memiliki pangsa pasarnya tersendiri. Proses

pembuatan dari masing-masing tahu tersebut juga dapat dikatakan berbeda. Tahu sudah menjadi menu favorit warga Indonesia, tahu juga sudah sering kita jumpai dari restoran ke restoran, maupun warteg ke warteg. Selain dapat dijadikan lauk, tahu juga dapat di olah menjadi berbagai makanan, seperti siomay, gado-gado, tahu bakso, tahu gejrot, keripik tahu dan cemilan lainnya (Sallim, 2012).

Seiring dengan berkembangnya usaha makanan ringan makanan dan *catering*, pasar tahu juga memiliki potensi yang cukup besar dan terus berkembang. Oleh karena itu, peluang usaha tahu masih terbuka lebar bagi para pengusaha baru. Agar dapat bersaing dengan produk tahu yang sudah ada dan beredar di pasaran, maka para pengusaha tahu perlu menghasilkan tahu dengan kualitas yang baik dan cita rasa yang inovatif. Tahu juga dapat dikembangkan menjadi produk tahu lama seperti kerupuk kulit tahu yang memiliki prospek pasarnya cukup baik (Sari, 2019).

2.4 Industri Tahu

Industri tahu adalah salah satu dari banyaknya jenis industri pengolahan yang mengolah bahan baku dari kedelai. Industri tahu biasanya dikembangkan dan dikelola pada sektor rumah tangga, sehingga dikenal dengan Industri Rumah Tangga (IRT) pembuatan tahu. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi bervariasi dari manual hingga semi otomatis (Wignyanto, 2020).

Menurut (Djayanti, 2015), industri tahu adalah salah satu industri berskala kecil yang memproduksi makanan yang berbasis

kedelai. Rata-rata kawasan industri tahu terletak di kawasan permukiman penduduk yang biasanya dikelola oleh suatu keluarga.

Industri tahu adalah industri yang membutuhkan sedikit tenaga kerja serta modal yang kecil, dan biasanya hanya memerlukan peralatan produksi yang sederhana. Industri ini dikontrol secara pribadi oleh pemilik, sehingga keuntungan dan kerugian akan ditanggung oleh pemiliknya sendiri. Tenaga kerja biasanya akan diambil dari lingkungan sekitar atau anggota keluarga dari pemilik industri tersebut (Holle & Dewi 2014).

Industri Tahu merupakan sektor industri informal yang mudah diakses oleh tenaga kerja pedesaan yang biasanya tidak membutuhkan pendidikan tinggi tetapi memerlukan keterampilan dan kejujuran. Industri di pedesaan berperan penting dalam upaya menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya industri kecil seperti industri tahu akan berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya pembangunan. Perkembangan sektor industri Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan, yang dalam sejarahnya telah ada jauh lebih awal dari pada industri-industri modern saat ini (Bangun 2021).

2.5 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2.5.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu:

1. *To give power* atau *authority* to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain
2. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Febrina,2012)

Menurut Parson yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap berbagai kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Suharto,2010).

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek

kebijakannya. Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung. Upaya untuk pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga SDM maupun SDA disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan masyarakat mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya (Iriyanti, 2019)

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan hitungan fisik, maupun non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan juga akses di media masa. Tak hanya itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga dimensi gabungan yaitu dimensi usia, manusia yang berpendidikan dan taraf hidup yang layak (Sukirno, 2012)

Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan jasmani dan

rohani suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan standar hidup. Selain itu, untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, BPS (badan pusat statistik) menerapkan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan mengacu pada penerimaan total kas yang diperoleh seseorang maupun suatu rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan dari pekerjaan, penghasilan atas milik (seperti sewa-menyewa, bunga, dan deviden) serta subsidi dari pemerintah. Menurut BPS Pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi 3 kategori yaitu

- a. Kategori tinggi di atas Rp4.000.000 perbulan dengan skala 3.
- b. Kategori sedang sebesar Rp3.000.000-Rp4.000.000 perbulan dengan skala 2.
- c. Kategori rendah di bawah Rp3.000.000 perbulan dengan skala 1.

b) Perumahan dan Pemukiman

Selain menjadi kebutuhan dasar manusia, perumahan dan pemukiman juga mempunyai peran yang sangat strategi dalam perannya sebagai sentral utama pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding,

status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Permanen Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin, keramik atau kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap atau asbes.
 - b. Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok atau bata tanpa plaster atau kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin, semen atau kayu kualitas rendah dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap atau asbes.
 - c. Non Permaen Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (terbuat dari bambu, papan atau daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng atau seng bekas dan sejenisnya
- c) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat serta indikator tercapainya atau berhasilnya suatu program pembangunan. Masyarakat yang dalam keadaan sakit tentunya akan sulit berjuang untuk mencapai kesejahteraan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, oleh karena itu pembangunan dan berbagai upaya pelayanan dibidang

kesehatan harus dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat dan diharapkan tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang tercermin melalui kemampuan masyarakat mengakses layanan kesehatan serta kemampuan masyarakat sepenuhnya membiayai obat-obatan yang mereka butuhkan. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 *item* yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 *item* tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti apabila 5 *item* dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.

b. Cukup

Golongan ini berarti apabila 5 *item* dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 *item* atau setidaknya 3 *item* dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini berarti apabila 5 *item* dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 *item* indikator tidak terpenuhi.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi dan juga kewajiban bagi setiap manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mewujudkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Setiap warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama, ataupun letak geografis, berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Indikator ini terdiri dari 3 *item* yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 *item* tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.

b. Cukup

Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.

2.5.2 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan,

khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya dikutip dari Suciati (2014) dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

2.5.3 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Suharto (2010), pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan yaitu:

- a. Pemungkin, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menjunjung kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- d. Penyokongan, yaitu memeberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupan dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- e. Pemeliharaan, yaitu menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2.5.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, menurut Hutomo (2010) konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut :

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- c. Koptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, Secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).

2.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan memiliki arti yang cukup luas, menyerap tenaga kerja dapat di artikan sebagai kegiatan menghimpun orang atau tenaga kerja pada suatu bidang usaha, untuk memenuhi permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan usaha tersebut. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diserap oleh suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Kuncuro (Dalam Fadliilah, 2012) definisi dari penyerapan tenaga kerja adalah ketersediaan lapangan kerja yang sudah terpenuhi dan terisi sehingga dapat dilihat dari jumlah terserap dan tersebarnya penduduk yang bekerja ke berbagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja terjadi Karena adanya kesempatan kerja, yang dimaksud kesempatan kerja adalah jumlah orang yang dapat tertampung untuk bisa bekerja pada suatu bidang usaha atau lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja ini berlaku untuk semua tenaga kerja apabila unit usaha ataupun lapangan pekerjaan yang ada dan tersedia mencukupi dan seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Sedangkan lapangan pekerjaan dapat di katakana sebagai bidang kegiatan usaha atau instansi di mana menjadi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai daya serap tenaga kerja pada suatu usaha yang telah dapat memenuhi standard dan kriteria yang ditetapkan oleh lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat berjumlah sama atau bahkan dapat berjumlah lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja yang tersedia. jika jumlah penyerapan tenaga kerja sama dengan jumlah kesempatan kerja maka pengangguran tidak akan terjadi. Namun apabila penyerapan tenaga kerja berjumlah lebih kecil dari kesempatan kerja maka pengangguran pasti akan terjadi (Feriyanto, 2014)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari ketersediaan

tenaga kerja yang digunakan oleh unit usaha, atau dapat juga dikatakan penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha.

Terserapnya masyarakat bekerja dapat disebabkan oleh adanya permintaan terhadap tenaga kerja. Maka dari itu penyerapan tenaga kerja juga sering dikatakan dengan permintaan tenaga kerja. Masyarakat yang bekerja terserap dan juga tersebar di berbagai sektor, akan tetapi setiap sektornya akan mengalami pertumbuhan yang berbeda, begitupun dengan penyerapan tenaga kerjanya, setiap sektor akan berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Karena perbedaan laju pertumbuhan tersebut maka mengakibatkan dua hal, yaitu:

- a. Adanya perbedaan laju pada peningkatan produktifitas kerja di masing-masing sektor
- b. Secara lambat-laun terjadi perubahan sektoral, baik dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional maupun terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada suatu industri maupun perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah barang yang diproduksi, dengan menggunakan input yang lebih sedikit sehingga biaya produksi berkurang, Dengan kata lain jika *output* yang diperoleh banyak, dan permintaan akan barang produksi akan meningkat, hal ini dapat mendorong untuk pertambahan jumlah *output* yang dihasilkan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan permintaan tenaga kerja. Produsen akan cenderung

meningkatkan kapasitas produksinya ketika permintaan produksi meningkat di suatu perusahaan. (Mazana, 2021)

Menurut Wijaya dan Utama (2013), penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi keefisiensi suatu usaha, dimana jika faktor produksi tenaga kerja yang digunakan semakin efisien maka efisiensi usaha juga akan semakin baik.

2.7 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mereferensi maupun memperoleh pemahaman dari berbagai penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji skripsi ini. Peneliti mengangkat beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Penelitian terdahulu sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan serta sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Jurnal Oleh Rizqi Mursalina, Muhammad Masrur & Aenurofik, 2022 yang berjudul "*Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Variabel (X) berpengaruh positif terhadap variable (Y) dengan signifikan $< 0,05$. Kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari kondisi ekonomi, kesehatan dan tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian adanya home industri konveksi berpengaruh

terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sidodadi Indah Kedungwuni.

Jurnal oleh Ulen Bangun, 2021 yang berjudul "*Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendirian pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pihak pemiliknya, juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta memajukan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh kebijakan pemilik pabrik tahu untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar.

Jurnal oleh Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif, Nurul Imamah 2020 yang berjudul "*Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa industri tahu menimbulkan dampak eksternalitas positif dan negatif. Dampak positif di antaranya yaitu penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru atau munculnya usaha-usaha baru. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat. Industri tahu juga memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa uang ataupun sembako pada tiap hari raya. Eksternalitas yang terjadi pada industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Jurnal oleh Dewi Supri Anggriani, Makmur, Andi Afriza, 2019 yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam”* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Modal kerja yang dimiliki pengusaha industri kecil tahu di Kecamatan Bonai Darussalam sudah cukup baik. Ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha sudah memiliki modal kerja yang cukup baik dalam hal membangun usahanya agar lebih maju. Jam kerja di industri kecil tahu yang ada di Kecamatan Bonai Darussalam sudah cukup baik. Hal ini berarti pengusaha sudah memiliki standar usaha dan layak untuk membangun usahanya, serta memperhatikan karyawan dengan baik.

Jurnal Oleh Meliza Eka Adianty dan Murdianto 2018, yang berjudul *“Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga”* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hadirnya industri di pedesaan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, hal ini terlihat dari adanya hubungan antara peluang kerja dan pendapatan. Hadirnya industri di pedesaan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai karyawan pabrik. Dan bagi masyarakat sekitar hadirnya industri telah membuka peluang usaha baru.

Jurnal oleh Thessa Ayuningtias dan Murdianto, 2017 yang berjudul *“Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor”* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

Terdapat perbedaan antara hubungan dampak industrialisasi pedesaan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat dengan pola mata pencaharian di bidang industri dan non industri. Bagi responden industri, terdapat hubungan antara peluang kerja non pertanian dengan tingkat pendapatan, akses pendidikan, akses kesehatan dan kondisi tempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki.

Jurnal oleh Lia Lusiana dan Kirwani 2016, "*Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tingkat kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto semakin meningkat, seiring dengan berkembangnya industri sepatu. Dan home industri sepatu yang berada di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu.

Jurnal oleh Pendi Putro 2013 yang berjudul "*Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo)*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Terdapat andil yang cukup besar yakni peningkatan sosial ekonomi keluarga terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga industri kecil tahu. Keluarga industri kecil tahu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, papan,

maupun pangan. Terpenuhinya kebutuhan keluarga pemilik industri kecil tahu sehingga mampu memberikan kesejahteraan.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Rizqi Mursalina, Muhammad Masrur & Aenurofik (Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam, 2022)	Kuantitatif	Variabel (X) berpengaruh positif terhadap variable (Y) dengan signifikan < 0,05. Kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari kondisi ekonomi, kesehatan dan tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian adanya home industri konveksi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sidodadi Indah Kedungwuni	1. Persamaannya, sama sama membahas tentang industri dan kesejahteraan masyarakat 2. Perbedaannya, dari segi metode penelitian
2	Ulen Bangun (Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan	Kualitatif	Pendirian pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan	1. Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, 2021)		keluarga dari pihak pemiliknya, juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta memajukan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh kebijakan pemilik pabrik tahu untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar	Kesejahteraan Masyarakat 2. Perbedaannya terletak dari segi data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer berupa observasi dan wawancara
3	Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif, Nurul Imamah (Dampak Eksternalitas Industri tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, 2020)	Kualitatif	Dampak positif diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru atau munculnya usaha-usaha baru. Sedangkan dampaknya negatif yaitu pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat. Industri tahu juga memberikan kompensasi kepada masyarakat	1. Persamaan penelitian terletak dari objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang industri tahu 2. Perbedaannya terletak dari teknik pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan teknik triangulasi

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>berupa uang ataupun sembako pada tiap hari raya. Eksternalitas yang terjadi pada industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.</p>	<p>gabungan, sedangkan dalam penelitian ini hangan ,menggunakan teknik observasi dan wawancara</p>
4	<p>Dewi Supri Anggriani, Makmur, Andi Afriza. (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil pengusaha tahu di kecamatan bonai Darussalam 2019)</p>	Kuantitatif	<p>Modal kerja yang dimiliki pengusaha industri kecil tahu di Kecamatan Bonai Darussalam sudah cukup baik. Ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha sudah memiliki modal kerja yang cukup baik dalam hal membangun usahanya agar lebih maju. Jam kerja di industri kecil tahu yang ada di Kecamatan Bonai Darussalam sudah cukup baik. Hal ini berarti pengusaha sudah memiliki standar usaha dan layak untuk membangun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaannya sama sama mengkaji sektor Industri Tahu 2. Perbedaannya dari segi metode penelitian.

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			usahanya, serta memperhatikan karyawan dengan baik.	
5	Meliza Eka dan Adianty Murdianto (Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga 2018)	Kuantitatif	<p>Hadirnya industri di pedesaan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, hal ini terlihat dari adanya hubungan antara peluang kerja dan pendapatan. Hadirnya industri di pedesaan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai karyawan pabrik. Dan bagi masyarakat sekitar hadirnya industri telah membuka peluang usaha baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Persamaannya, sama sama megkaji tentang perindustrian dan kesejahteraan Perbedaannya, dari segi metode penelitian
6	Thessa A R Ayuningtias dan Murdianto, (Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin,	Kuantitatif	Terdapat perbedaan hubungan dampak industrialisasi pedesaan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat dengan pola mata pencaharian di bidang industri dan non industri.	<ol style="list-style-type: none"> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti Kesejahteraan di suatu desa Perbedaannya yaitu dari segi

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Kabupaten Bogor, 2017)		Pada responden industri, terdapat hubungan antara peluang kerja non pertanian dengan tingkat pendapatan, akses pendidikan, akses kesehatan dan kondisi tempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki.	metode penelitian, penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
7	Lia Lusiana dan Kirwani (Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, 2016)	Kualitatif	Tingkat kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto meningkat seiring dengan berkembangnya home industri sepatu dari tahun ke tahun. Dan home industri sepatu yang berada di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang kesejahteraan. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
8	Pendi Putro (Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo), 2013	Kualitatif	Terdapat kontribusi yakni peningkatan sosial ekonomi keluarga terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga industri kecil tahu. Keluarga industri kecil tahu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, papan, maupun pangan. Terpenuhinya kebutuhan keluarga pemilik industri kecil tahu sehingga mampu memberikan kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan terletak pada objek yang dikaji yaitu industri tahu 2. Perbedaan penelitiannya adalah Penelitian terdahulu lebih meneliti tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Data Olahan (2022)

2.8 Kerangka Pemikiran

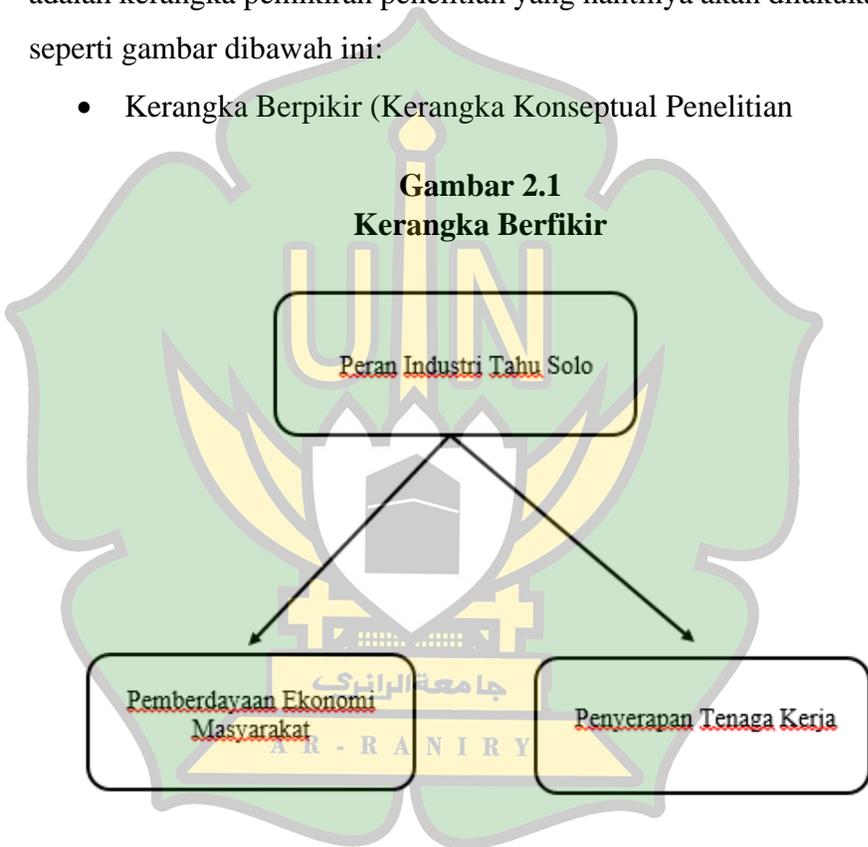
Daerah pedesaan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan industri tersebut, mulai dari industri rumah tangga maupun industri kecil, salah satunya di desa Punge blang cut yang mengembangkan industri tahu solo. Industri ini berada di lingkungan masyarakat, dan dengan adanya industri ini maka industri tersebut akan memiliki potensi-potensi. Potensi-potensi tersebut mencakup

kesempatan kerja masyarakat sekitarnya dan juga kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Maka agar mempermudah penelitian yang dilakukan dan juga agar memperjelas akar dari pemikiran dalam penelitian ini, berikut adalah kerangka pemikiran penelitian yang nantinya akan dilakukan seperti gambar dibawah ini:

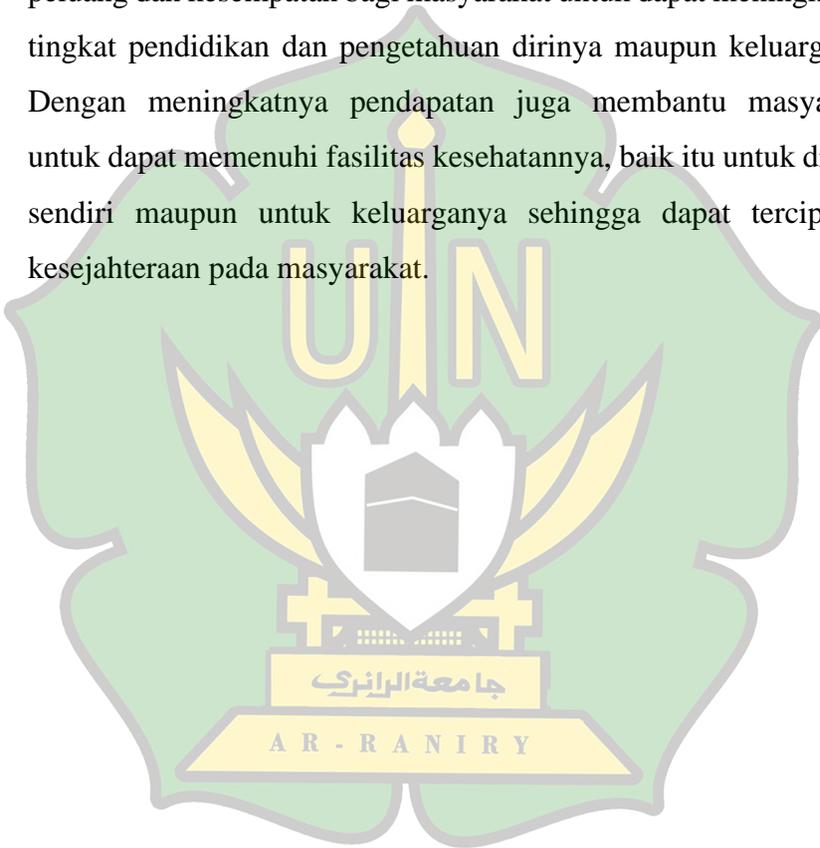
- Kerangka Berpikir (Kerangka Konseptual Penelitian)

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran industri tahu Solo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Keberadaan industri tahu Solo ini dapat memberikan peran terhadap kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya seperti dengan adanya industri ini

dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan sehingga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya guna memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari dan dapat memberi peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan tingkat pendidikan dan pengetahuan dirinya maupun keluarganya. Dengan meningkatnya pendapatan juga membantu masyarakat untuk dapat memenuhi fasilitas kesehatannya, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya sehingga dapat terciptanya kesejahteraan pada masyarakat.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis datanya ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono,2013) yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berguna untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti dijadikan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian tersebut lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan gambaran suatu hal dengan cara menjelaskan sedetail mungkin sesuai dengan fakta yang tertera. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di gampong Punge Blang Cut Banda Aceh secara mendalam dan komprehensif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Industri Tahu di gampong Punge Blang

Cut ini sudah berdiri cukup lama, yaitu sejak tahu 1997 yang berarti sudah berdiri kurang lebih 24 tahun lamanya, dan sudah menyerap lumayan banyak pekerja. Industri tahu solo ini juga dapat dikatakan salah satu industri yang cukup besar karna suda memiliki 28 karyawan, sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang peran industri tahu solo ini terhadap Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di sekitarnya. Waktu Penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2022.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang peneliti pilih untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian atau suatu sasaran ilmiah yang akan dijelaskan guna memperoleh data atau informasi untuk tujuan tertentu. Atau dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi perhatian didalam sebuah penelitian hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai agar mendapatkan jawaban jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran industri tahu Solo terhadap Pemberdayaan Ekonomi masyarakat.

3.3.2 Subjek Penelitian

Moleong (2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang

keadaan dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai titik fokus dan sasaran pengamatan atau informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penentuan subjek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang mana teknik *Purposive Sampling* ini merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2013) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek pada penelitian ini berjumlah 10 orang informan, yaitu pemilik dan juga karyawan industri tahu Solo. Agar karakteristik informan tidak menyimpang dari yang diinginkan peneliti, maka peneliti telah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut bertujuan untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Kriteria inklusi ialah kriteria yang apabila terpenuhi maka dapat dijadikan calon objek penelitian sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian, (Hajijah, 2012).

a. Kriteria inklusi

Kriterian Inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sudah bekerja di industri tahu Solo minimal 2 tahun
- 2) Merupakan masyarakat kecamatan Jaya Baru Banda Aceh

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bekerja di industri tahu Solo kurang dari 2 tahun
- 2) Bukan masyarakat kecamatan Jaya Baru Banda Aceh

Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

a. Informan kunci.

Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik industri tahu Solo.

b. Informan pendukung.

Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informan pendukung pada penelitian ini adalah karyawan industri tahu Solo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar informan kunci dan informan pendukung berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Informan Kunci	Umur	Jabatan
1	Bapak SW	54 Tahun	Pemilik industri tahu Solo
No	Informan Pendukung	Umur	Jabatan
1	Bapak AK	35 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
2	Bapak TFS	27 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
3	Bapak SF	31 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
4	Bapak AJ	25 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
5	Bapak AR	29 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
6	Bapak ZM	29 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
7	Bapak SS	30 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
8	Bapak AF	24 Tahun	Karyawan industri tahu Solo
9	Bapak RF	25 Tahun	Karyawan industri tahu Solo

Sumber: Data diolah 2022

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2013) data primer merupakan jenis data yang diambil oleh peneliti dari sumber asli yang dikumpulkan secara khusus dan bertujuan menjawab suatu penelitian. Data primer didapati melalui wawancara langsung yang hasilnya dianalisis dan juga observasi lapangan. Selain itu dilakukan pula wawancara mendalam (indepth interview) kepada responden dan informan,

meliputi tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, penyerapan tenaga kerja dan lain-lain yang berkaitan dengan kesejahteraan responden. Dalam hal ini peneliti mengambil data secara langsung dari pernyataan pemilik dan juga karyawan tempat lokasi yaitu di Industri Tahu Solo gampong Punge Blang Cut Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan tempat, pelaku kegiatan dan hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan data yang diperlukan. Dan Observasi ini dilakukan langsung untuk melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian dan untuk membuktikan keaslian penelitian yang sedang berlangsung (Bugin, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi partisipatif, Observasi partisipatif merupakan teknik observasi bagi peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang disurvei (Patilima, 2013). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan merekam objek penelitian yaitu dengan meminta pendapat dan mengamati kegiatan pemilik dan karyawan pada Industri Tahu Solo di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh.

3.5.2 Wawancara

Wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab, sambil beratap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau partisipan, wawancara biasanya dilakukan dengan terbuka dan dengan pertanyaan yang tidak terstruktur atau dengan kata lain melakukan wawancara yang bersifat bebas atau berbincang-bincang dengan informan (Nazir, 2011).

Sebelum memulai interaksi orang yang diteliti harus mengetahui secara jelas apa yang menjadi tujuan penelitian serta mengetahui manfaat dari penelitian agar data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap. Pada umumnya didalam penelitian kualitatif proses wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) serta mengarah akan kedalaman informasi (Sutopo: 2006).

Wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan yang merupakan pemilik dan juga karyawan Industri Tahu Solo di gampong Punge Blang Cut Banda Aceh. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat terutama dalam bidang ekonomi karna adanya Industri Tahu Solo ini. Berikut daftar pertanyaan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Untuk Pemilik	Pertanyaan Untuk Karyawan
1	Berapa lama industri ini sudah berdiri?	Pekerja berdomisili dimana?
2	Apa alasan bapak mendirikan industri tahu solo ini?	Sudah berapa lama bekerja di industri ini?
3	Seberapa jauh industri ini berkembang sejak pertama dibangun?	Apakah keberadaan industri ini berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja?
4	Total sampai saat ini sudah berapa karyawan yang bekerja?	Berapa pendapatan yang didapat dari industri tahu ini?
5	Mayoritas pekerja di industri ini berasal dari mana?	Apakah penghasilan dari industri ini dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga/pribadi?
6	Berapa pendapatan yang dapat bapak hasilkan perbulannya dari industri tahu ini?	Apakah penghasilan dari industri ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga?
7	Apakah industri ini juga memberikan pengaruh yang lebih luas dalam penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat untuk mencari mata pencaharian?	Apa latar belakang pendidikan terakhir?

No	Pertanyaan Untuk Pemilik	Pertanyaan Untuk Karyawan
8	Apakah ada kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja di industri ini, sehingga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran di desa Punge Blang Cut ini?	Bagaimana kondisi kesehatan pekerja selama bekerja di industri tahu ini? Apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kondisi kesehatan terganggu?
9	Apakah industri ini memberikan kontribusi/bantuan kepada masyarakat dan desa?	Apakah penghasilan dari industri ini mampu mengatasi masalah kesehatan di keluarga?
10	Selama industri ini beroperasi apakah ada pengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar?	Apakah bekerja di industri tahu ini pekerja mendapatkan asuransi kesehatan?

Sumber: Data diolah 2022

3.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode Dokumenter adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berasal dari *non-manusia*, artinya dokumen ini dapat berupa dokumen tertulis, audio-visual, gambar atau foto, laporan ataupun karya ilmiah. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang sumbernya dari dokumentasi tertulis,

sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan juga konkrit (Kartika: 2021).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, dan catatan-catatan, berbentuk tulisan tentang peran industri tahu solo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di gampong Punge Blang Cut Banda Aceh.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyusun serta mencari secara terstruktur data yang sudah didapatkan yang berasal dari wawancara, dan observasi dengan menyusun data-data yang telah didapat, menjabarkannya dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246), teknik analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang berkaitan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, atau merangkum dan juga memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Selain itu jumlah data yang diperoleh cukuplah banyak dan rumit, sehingga penulis

harus menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan merangkum atau meringkas dan memfokuskan kepada hal hal yang pokok dan penting. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas selain itu juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lainnya.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Jika penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif maka penyajian data biasanya dilakukan menggunakan bagan, uraian, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Teks yang bersifat naratif adalah hal yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data.

3.6.3 Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam merangkum hasil suatu penelitian. Penarikan kesimpulan dapat diartikan hasil akhir didalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari semua rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gampong Punge Blang Cut merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Gampong Punge Blang Cut memiliki 5 (lima) dusun, yaitu: Dusun Tuan Balek Ayei, Dusun Tuan Di Kandang, Dusun Lampoh Lubhouk, Dusun Tuan Di Pakeh, dan Dusun Krueng Doy. Di setiap dusun tersebut terdapat kepala dusun yang dipilih oleh masyarakat setempat untuk membantu Kepala desa (Keuchik) dan juga sekretasi desa dalam memantau setiap dusun tersebut. Desa Punge Blang Cut memiliki luas wilayah sebesar 85,50 Ha. Pada gampong ini terdapat kantor keuchik, puskesmas, posyandu, apotik, gedung TK, gedung SD, gedung SMP, gedung kampus PTN, gedung kampus PTS, mushola dan juga masjid. Adapun batas-batas gampong Punge Blang Cut adalah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Jl.S. Iskandar Muda/Gp. Punge Jurong
2. Selatan berbatasan dengan Gampong Lmteumen Timur
3. Timur berbatasan dengan Krueng Doy/Gp. Sukaramai
4. Barat berbatasan dengan Gampong Surien, Gp. Lamjabat, Gp.Baro

Perkembangan Jumlah Penduduk gampong Punge Blang Cut, yang di akumulasi dari 5 Dusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk

NO	DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA (KK)
1	Tuan Balek Ayei	250 KK
2	Tuan Di Kandang	419 KK
3	Lampoh Lubhouk	227 KK
4	Tuan Di Pakeh	596 KK
5	Krueng Doy	199 KK
	Jumlah	1.691 KK
	Laki-Laki	3.053 Jiwa
	Perempuan	3.000 Jiwa
	Jumlah	6.053 Jiwa

Sumber: Keuchik gampong Punge Blang Cut

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk di gampong Punge Blang Cut dengan akumulasi 5 dusun adalah sebanyak 1.691 KK, atau 6.053 Jiwa, dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 3.053 jiwa, dan perempuan sebanyak 3.000 jiwa. Jumlah tersebut akan terus meningkat karena angka kelahiran setiap tahunnya akan mengalami peningkatan.

Tabel 4.2
Pekerjaan/Mata Pencanharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
Petani	60
Buruh Tani	9
Pegawai Negeri Sipil	381
Pedagang Barang Kelontong	20
Peternak	7
Nelayan	10
Montir	12
Dokter Swasta	9
Perawat Swasta	18
Bidan Swasta	14
TNI	32
POLRI	63
Guru Swasta	58
Dosen Swasta	18
Seniman/Artis	2
Pedagang Keliling	87
Tukang Kayu	17
Tukang Batu	19
Pembantu Rumah Tangga	6
Pengacara	4
Arsitektur/Desainer	7
Karyawan Perusahaan Swasta	311
Karyawan Perusahaan Pemerintah	74

Wiraswasta	876
Konsultan Manajemen & Teknis	6
Belum Bekerja	768
Pelajar	1.954
Ibu Rumah Tangga	870
Purnawirawan/Pensiunan	106
Buruh Harian Lepas	101
Kontraktor	1
Sopir	36
Tukang Jahit	7
Tukang Rias	3
Juru Masak	1
Karyawan Honorer	57
Psikiater/Psikolog	1
Wartawan	3
Tukang Cukur	6
Tukang Las	5
Tukang Listrik	9
Anggota Legislatif	4
Apoteker	4
Jumlah Total (Orang)	6.053

Sumber: Keuchik gampong Punge Blang Cut

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada sekitar 1.954 orang pelajar di gampong Punge Blang Cut. Masyarakat gampong Punge Blang Cut paling banyak berprofesi sebagai wiraswasta yaitu mencapai 876 orang, dan diperingkat kedua adalah profesi Pegawai

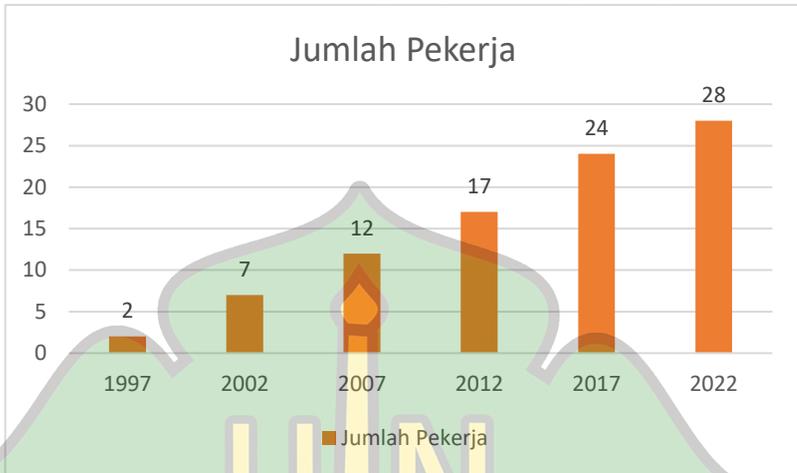
Negeri Sipil yang mencapai 381 orang, dan kemudian di peringkat ketiga terbanyak adalah masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan perusahaan swasta yang mencapai 311 orang. Untuk perempuan profesi yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga yang mencapai angka 870 orang, dan ada sekitar 768 masyarakat gampong Punge Blang Cut yang belum bekerja/pengangguran.

4.2 Industri Tahu Solo Punge Blang Cut

Industri Tahu Solo adalah suatu industri yang bergerak dibidang pengolahan kedelai. Industri Tahu Solo ini didirikan oleh bapak SW pada tahun 1997, yang artinya sudah berdiri sekitar 25 tahun. Industri ini terletak di gampong Punge Blang Cut. Nama Tahu Solo sendiri digunakan pak SW karena pak SW selaku pemilik industri ini berasal dari kota Solo.

Awalnya pak SW memulai industri ini dikarenakan keahlian membuat tahu yang didapat dari pengalamannya menjadi karyawan di pabrik tahu. Kemudian pak SW mendirikan pabrik tahunya sendiri dengan sejumlah modal yang dia punya. Ketika baru memulai usahanya pak SW hanya memiliki 2 karyawan, lalu seiring berjalannya waktu permintaan pasar semakin meningkat, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dengan begitu terjadinya penyerapan tenaga kerja, hingga sampai saat ini total karyawan yang terdapat dipabrik tahu sebanyak 28 orang.

Gambar 4.1
Grafik Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: Pemilik Industri Tahu Solo

Dilihat dari grafik diatas, jumlah pekerja di industri Tahu Solo gampong Punge Blang Cut, mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Meskipun kenaikan yang di alami tidak terlalu signifikan, namun sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri Tahu Solo, terlebih pada tahun 2020 industri ini sedikit mengalami kesulitan karena kondisi pandemik oleh karena itu jumlah karyawan yang bertambah juga sedikit, sampai saat ini industri sudah membaik dan terus mengalami kemajuan.

Saat ini industri Tahu Solo mampu memproduksi 180 papan tahu perharinya, yang dimana harga per papannya adalah 50rb. Dengan begitu, pendapatan kotor pak SW untuk sehari adalah Rp9.000.000. Pembuatan tahu biasanya dilakukan dari jam setengah 9 sampai jam 6 sore. Sedangkan untuk bahan pokoknya,

pak SW menggunakan kedelai yang didapat dari pemasok lokal di daerah lambaro.

Selain memproduksi tahu mentah, industri tahu ini juga menerima jasa titip masak, yaitu mengolah tahu mentah menjadi tahu goreng untuk pembuatan tahu bakso tahu isi maupun tahu bacem, sehingga industri ini mendapatkan income tambahan. Lalu juga ditambah dengan income dari hasil penjualan ampas tahu yang seringkali dibeli oleh salah satu pelanggan untuk pakan ternaknya. Perindustrian tahu pada Industri ini bukan hanya di wilayah Banda Aceh saja, namun industri tahu Solo ini juga memasok tahu ke beberapa daerah lain, khususnya kota Sabang.

4.3 Penentuan Informan

Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban informan dengan menggunakan pedoman wawancara langsung maupun tidak langsung. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik industri tahu solo dan tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang dipilih adalah berdasarkan saran dari pemilik industri tahu, kriteria untuk memilih tenaga kerja sebagai informan adalah yang sudah bekerja minimal 2 tahun. Berikut data dan profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Profil Informan

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	LAMA BEKERJA
1	SW (Pemilik)	54 tahun	Punge Blang Cut	Sudah mendirikan Industri Tahu Solo selama 25 tahun.
2	AK	35 tahun	Punge Blang Cut	9 tahun
3	TFS	27 tahun	Punge Blang Cut	8 tahun
4	SF	31 tahun	Punge Blang Cut	8 tahun
5	AJ	25 tahun	Punge Blang Cut	5 tahun
6	AR	29 tahun	Punge Blang Cut	5 tahun
7	ZM	29 tahun	Punge Blang Cut	3 tahun
8	SS	30 tahun	Punge Blang Cut	3 tahun
9	AF	24 tahun	Punge Blang Cut	2 tahun
10	RF	25 tahun	Punge Blang Cut	2 tahun

Sumber: Pemilik dan Karyawan Industri Tahu Solo

4.4 Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dapat diketahui bahwa, pemberdayaan ekonomi dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan pemukiman/perumahan.

Apabila indikator-indikator tersebut sudah terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan kepada beberapa indikator saja, yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf kehidupan manusia adalah salah satu hal yang menjadi alasan masyarakat untuk membuka atau menciptakan usaha baru, salah satunya seperti industri pengolahan khususnya industri tahu. Dengan adanya industri tahu masyarakat berharap dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan menciptakan lapangan kerja yang diperuntukkan kepada masyarakat sekitar, seperti yang dikatakan oleh Bapak SW selaku pemilik Industri Tahu Solo ini: *“Saya mendirikan industri tahu ini karena ingin meningkatkan perekonomian keluarga, dan ingin membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di gampong Punge Blang Cut ini. Dengan bekal pengalaman pernah menjadi karyawan disalah satu industri tahu, saya nekat mendirikan industri ini dengan modal seadanya, dan pada saat itu karyawan saya hanya 2 orang”*

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dengan semangat dan juga tekad dari Bapak SW, akhirnya Kesejahteraan mulai dapat dirasakan oleh Bapak SW dan juga masyarakat Punge Blang Cut sedikit demi sedikit. Hingga saat ini Bapak SW sudah memiliki 28 karyawan yang bekerja di industri tahunya. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan dan juga terpenuhinya pendidikan dan kesehatan keluarga Bapak SW

dan juga karyawan-karyawannya. Berikut tabel pendapatan dari pemilik dan juga karyawan Industri Tahu Solo:

Table 4.4
Jumlah Pendapatan Informan

NAMA (Inisial)	POSISI PEKERJAAN	PENDAPATAN	
		PERHARI	PERBULAN
SW	Pemilik	Rp400.000	Rp22.000.000
AK	Karyawan	Rp200.000	Rp6.000.000
TFS	Karyawan	Rp200.000	Rp6.000.000
SF	Karyawan	Rp160.000	Rp4.800.000
AJ	Karyawan	Rp150.000	Rp4.500.000
AR	Karyawan	Rp150.000	Rp4.500.000
ZM	Karyawan	Rp110.000	Rp3.300.000
SS	Karyawan	Rp110.000	Rp3.300.000
AF	Karyawan	Rp100.000	Rp3.000.000
RF	Karyawan	Rp100.000	Rp3.000.000

Sumber: Pemilik dan Karyawan Industri Tahu Solo

Dilihat dari pendapatannya keberadaannya industri tahu ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di gampong Punge Blang Cut ini, baik itu bagi pemiliknya maupun bagi karyawannya. Bapak SW selaku pemilik industri ini, mengatakan bahwa pendapatan bersih yang didapatnya perhari nya adalah Rp400.000 dan perbulannya adalah Rp12.000.000. Dengan pendapatan tersebut beliau sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok anak dan istrinya,

memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya, menjamin kesehatan keluarganya, bahkan sudah dapat membeli rumah dan satu unit mobil : *“Dengan berdirinya industri tahu solo ini, saya bisa menghasilkan pendapatan bersih sejumlah Rp400.000 perharinya, dan rata rata keuntungan perbulannya adalah Rp12.000.000. Dan pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, disamping itu saya mampu mengembangkan industrinya dengan lebih baik lagi, lalu dengan pendapatan tersebut saya sudah mampu membeli rumah, dan satu unit mobil pribadi, selama saya menjalankan industri tahu ini kondisi ekonomi keluarga saya sangat membaik. Kemudian dari segi pendidikan, hasil dari pendapatan industri tahu ini mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya yang sekarang sudah sarjana. Dan dengan jumlah pendapatan yang saya dimiliki, Alhamdulillah saya dapat menjamin dalam hal kesehatan atas anak dan istri saya.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah bertahun-tahun mendirikan dan juga mengelola industri tahu ini, perekonomian Bapak SW mengalami peningkatan yang baik sehingga dari pendapatan yang didapatnya beliau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti kebutuhan sandang, papan dan juga pangan, beliau juga mampu menyekolahkan anaknya hingga sarjana dan menjamin kesehatan keluarganya dengan baik. Tak hanya itu, beliau juga sudah mampu membeli rumah dan satu unit mobil pribadi untuk keluarganya.

Adanya peningkatan perekonomian juga dirasakan oleh karyawan industri tahu ini, mereka mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar sebesar Rp3.000.000-Rp6.000.000 perbulannya tergantung pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang diberikan pada industri tahu ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia. Dengan pendapatan tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari hari, dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak AK selaku salah satu karyawan industri Tahu Solo ini: *“Selama sembilan tahun bekerja di industri ini pendapatan saya meningkat daripada sebelum bekerja disini, tentu saja dengan penghasilan yang saya terima dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga dengan jumlah tanggungan tiga orang. Istri saya yang awalnya tinggal di kampung, sekarang saya sudah dapat menyewakan rumah untuk tempat tinggal keluarga saya di Kota Banda Aceh. Dan dari pendapatan yang saya dapatkan, saya juga mampu menyekolahkan kedua anak saya dan juga menjamin kesehatan keluarga saya dengan baik.”*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ak yang sudah bekerja selama 9 tahun di industri tahu ini dapat kita ketahui bahwa dengan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya sangat mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan tanggungan 3 orang, hingga beliau sudah dapat menyewa satu unit rumah untuk ditinggali anak dan istrinya yang pada awalnya tinggal dikampung. Beliau juga

mampu menyekolahkan anaknya dan memberikan fasilitas kesehatan yang baik untuk keluarganya. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh karyawan Industri Tahu Solo yang lain, seperti Bapak TFS yang sudah mampu membeli satu unit sepeda motor dari hasil bekerja di industri tahu ini selama 8 tahun: *“Pendapatan yang saya dapatkan tentunya sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari baik itu makan, tempat tinggal, kesehatan, dan juga saya sudah mampu menyekolahkan adik saya hingga sekarang sudah menduduki bangku smp, dan saya juga dapat membeli satu unit sepeda motor dari hasil saya bekerja di industri tahu ini selama 8 tahun.”*

Bapak SF yang merupakan karyawan industri tahu selama 8 tahun juga mengatakan bahwa: *“Pendapatan yang saya dapatkan juga sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meyewa rumah, meyekolahkan anak, dan memberi fasilitas kesehatan kepada keluarga, padahal ini adalah pekerjaan utama saya.”* Tak hanya itu saja, Bapak AJ yang merupakan salah satu karyawan industri tahu ini juga dapat membantu pengobatan ibunya yang sedang sakit dari pendapatan yang ia dapat selama bekerja di industri tahu ini: *“Dengan bekerja di industri ini selama 5 tahun, saya dapat memenuhi kebutuhan saya sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua lagi, bahkan saya dapat memenuhi biaya kesehatan orang tua saya yang sedang sakit.”*

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak AR mengatakan bahwa: *“Sebelum bekerja di industri tahu Solo ini keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan dan setelah*

bekerja di industri ini keadaan ekonomi keluarga saya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan yang saya dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari hari keluarga saya dan juga saya dapat menyekolahkan anak saya serta memberi fasilitas kesehatan kepada keluarga saya jika dibutuhkan. Jadi saya tidak khawatir jika anak atau istri saya sakit, karna uang nya cukup untuk berobat”.

Dari pernyataan bapak AR di atas dapat dilihat pengaruh baik nya dari bekerja di industri tahu solo ini dapat mencukupi kebutuhan hidup nya dan keluarga nya, serta dapat menopang kesehatan bagi keluarganya, di jelaskan juga oleh bapak AR bahwa perekonomian keluarga nya membaik selama beliau bekerja di tahu solo ini. Selain bapak AR, pengaruh baik yang juga di rasakan bapak ZM dari bekerja di industri tahu solo ini sangat memberikan peran yang sangat baik terhadap ekonomi keluarga nya, beberapa perubahan baik yang di alami keluarga nya selama beliau bekerja di industri ini, bapak ZM mengatakan: *“Sebelum bekerja di pabrik tahu Solo ini saya pernah merantau untuk mencari pekerjaan di luar daerah, namun karena tidak tega meninggalkan anak dan istri terlalu lama saya pun pulang kembali ke Punge Blang Cut dan bekerja di Industri tahu Solo ini, setelah setahun lebih bekerja saya sudah dapat membangun sebuah kios kecil di depan rumah untuk istri saya berjualan. Saya dapat menyekolahkan anak saya, memenuhi kebutuhan sehari hari dan menjamin kesehatan keluarga saya dengan baik.”*

Berbeda dengan bapak ZM, yang pernah merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, bapak SS dahulunya merupakan seorang buruh serabutan yang pendapatannya tidak menentu, lalu ia diajak oleh seorang temannya untuk bekerja di industri tahu Solo, sesuai pernyataannya bapak SS mengatakan: *“Sebelumnya saya hanyalah seorang buruh serabutan yang pekerjaan dan penghasilan yang saya dapat tidak pasti. Saya mengerjakan apapun yang dapat menghasilkan uang, dan terkadang pendapatan saya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari. Lalu saya di ajak oleh teman untuk bekerja di industri tahu Solo ini, setelah bekerja di industri tahu ini perekonomian saya semakin membaik, dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya dengan tanggungan 2 orang. Saya juga dapat menyekolahkan anak saya yang sudah mendudukin bangku sekolah dasar, serta memenuhi biaya kesehatan untuk saya dan keluarga.”*

Berbeda dengan kebanyakan karyawan Bapak AF terbilang cukup muda dan masih belum berumah tangga dengan begitu kebutuhan ekonomi yang beliau tanggung tidak terlalu banyak, beliau mengatakan. Dengan pendapatan tersebut beliau mampu memenuhi kebutuhan sehari hari tanpa harus meminta kepada orang tua, bahkan sering kali beliau lah yang menyisihkan sedikit pendapatannya untuk diberikan kepada orang tua, serta beliau juga dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung agar dapat digunakan saat keadaan mendesak. Beliau juga dapat memberi fasilitas kesehatan yang baik disaat orang tuanya sakit. *“Alhamdulillah hasil dari bekerja disini*

bisa dipakai untuk kebutuhan hidup sendiri dan uang jajan, dan juga masi bisa di tabung, sesekali bisa memberi ke orang tua.” Sama halnya dengan bapak RF, dengan pendapatan demikian beliau masi bisa menabung dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan dapat membantu istrinya yang bekerja sebagai buruh cuci. Dengan pendapatan yang diperoleh beliau dapat menjamin fasilitas kesehatan yang baik untuk keluarga kecilnya.”Pendapatan dari sini cukup untuk saya memenuhi kebutuhan hidup bersama istri, selain itu istri saya juga bekerja sebagai buruh cuci, jadi alhamdulillah kami masi bisa menabung dan mencukupi kebutuhan rumah.”

Dari hasil wawancara dengan informan di industri tahu Solo Punge Blang Cut rata rata mengatakan bahwa industri ini berperan baik terhadap Pemberdayaan Ekonomi para informan, dengan adanya industri ini pendapatan yang para informan dapat dari industri ini dapat meningkatkan keadaan ekonomi keluarga. Tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, para informan juga dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Bukan hanya itu saja, bahkan sebagian dari para informan dapat membangun kios dan membeli sepeda motor dari pendapatan yang mereka dapat, maka tak heran jika para informan dapat bertahan bertahun-tahun untuk bekerja di industri tahu ini, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka terima sesuai dengan beratnya pekerjaan yang mereka lakukan. Sebelum bekerja di industri ini pendapatan para informan dibawah Rp3.000.000 perbulannya dan masuk dalam kategori

rendah sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat, namun sejak bekerja di industri tahu Solo para informan mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp3.000.000-Rp6.000.000 yang berarti berada pada kategori sedang-tinggi sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pendapatan para informan sejak bekerja di industri tahu Solo ini. Pendapatan yang mereka terima ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia. Dengan adanya pabrik tahu ini para informan juga dapat memberikan pendidikan yang layak untuk keluarganya dan juga anak anaknya. Bahkan para informan juga dapat memberikan fasilitas kesehatan yang baik kepada keluarganya seperti menjalani pengobatan di layanan kesehatan dan juga mampu membayar penuh obat yang dibutuhkan.

4.5 Peran Industri Tahu Solo Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan adanya sektor industri disuatu daerah diharapkan dapat berperan baik bagi perekonomian masyarakat disekitarnya. Terutama diharapkan dapat memberikan kesempatan serta peluang terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja, dan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Disaat jumlah penduduk bertambah maka angkatan kerja juga akan bertambah yang tentunya dengan bertambahnya angkatan kerja maka hal ini dapat mendorong untuk terciptanya kesempatan kerja sehingga dapat

meminimalisir pengangguran. Permasalahan ini seringkali terjadi dipedesaan karena di akibatkan oleh jumlah penduduk yang banyak. Industri tahu yang berada di gampong Punge Blang Cut ini mempunyai peranan yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sampai saat ini sudah ada 28 kayawan yang bekerja di industri Tahu Solo ini. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, serta terjadinya distribusi yang merata terhadap pendapatan dan meningkatkan pembangunan ekonomi di gampong Punge Blang Cut. Karena tidak adanya persyaratan tertentu untuk bekerja di industri tahu ini, maka masyarakat dapat dengan mudah masuk dan menjadi karyawan di industri tahu Solo ini, seperti yang dikatakan oleh bapak SW selaku pemilik industri Tahu Solo Punge Blang Cut: *“Industri ini berperan baik terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan tidak adanya syarat tertentu dan tidak memerlukan kemampuan khusus untuk bekerja di industri tahu ini. Industri tahu ini juga dapat menjadi lahan usaha baru bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha sendiri dari hasil olahan tahu disini, seperti menjual tahu goreng, tahu isi, tahu bakso dan lain-lain, sehingga banyak peluang dan lapangan pekerjaan yang terbuka, serta dapat menekan angka pengangguran di desa Punge Blang Cut.”*

Industri tahu Solo ini juga dapat menjadi solusi bagi msyarakat dengan pendidikan yang rendah agar dapat bekerja dan

menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti yang dikatakan oleh salah satu karyawan di industri tahu Solo ini, yaitu Bapak TFS: *“Industri tahu ini dapat menyerap tenaga kerja dengan baik, karena dapat mempekerjakan masyarakat sekitar terutama bagi orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan karena berpendidikan rendah, dan juga tidak ada batasan usia untuk bekerja di industri tahu ini.”* dan hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari karyawan lainnya, yaitu Bapak AJ, yang mengatakan bahwa: *“Keberadaan industri ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Khususnya anak muda yang sulit mendapatkan pekerjaan karena hanya tamatan SMA.”*

Dari pernyataan di atas, rata-rata mengatakan bahwa industri tahu Solo ini berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena untuk bekerja di industri tahu ini tidak memiliki syarat dan ketentuan khusus, tidak harus berpendidikan tinggi dan tidak ada batasan usia, yang dibutuhkan hanyalah skill, ketekunan dan kejujuran dalam bekerja, sehingga masyarakat mudah untuk mengakses pekerjaan tersebut. Pada awalnya industri tahu ini hanya mempekerjakan 2 orang saja, namun dengan adanya penyerapan tenaga kerja karyawan di industri tahu ini terus meningkat dari tahun ketahunnya, sampai sekarang industri ini sudah memiliki karyawan sebanyak 28 orang, dan jika permintaan akan tahu terus meningkat maka tidak menutup kemungkinan jika nanti karyawan industri tahu ini akan terus

bertambah. Salah satu tujuan dari industri tahu ini adalah memperluas kesempatan kerja dan meminimalisir pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh Pak SW selaku pemilik industri tahu ini adalah sebuah kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi tahu dan meningkatkan perekonomian masyarakat



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian “Peran Industri Tahu Solo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Jaya Baru Banda Aceh” adalah sebagai berikut:

1. Peran Industri Tahu Solo terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya industri Tahu Solo ini dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat, di antaranya adalah:

- a. Pendapatan
- b. Pendidikan
- c. Kesehatan

Saat pendapatan meningkat maka biaya pendidikan dan biaya kesehatan bisa terjangkau dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan industri tahu ini, rata-rata mengatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan sejak bekerja di industri tahu ini, sebelum bekerja di industri ini pendapatan para informan dibawah Rp3.000.000 perbulannya dan masuk dalam kategori rendah sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat, namun sejak bekerja di industri tahu Solo para informan mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp3.000.000-Rp12.000.000 yang berarti berada pada

kategori sedang-tinggi sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pendapatan para informan sejak bekerja di industri tahu Solo ini. Pendapatan yang mereka terima ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia. Sehingga dengan pendapatan tersebut para pekerja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarganya.

2. Peran Industri Tahu Solo Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Industri Tahu Solo ini dapat dikatakan berperan baik dalam hal penyerapan tenaga kerja, sampai sekarang sudah ada 28 tenaga kerja yang terserap pada industri ini, bila dibandingkan dengan saat pertama kali dibangun penyerapan tenaga kerja di industri Tahu Solo meningkat pada setiap tahunnya, walaupun tidak signifikan namun sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri Tahu Solo dan juga terhadap angkatan kerja di sekitarnya sehingga dengan adanya industri tahu ini banyak pengangguran yang mendapatkan pekerjaan dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan kehadiran Industri Tahu Solo di gampong Punge Blang Cut dapat berperan dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat, maka di harapkan Industri Tahu Solo ini dapat menjadi suatu acuan bagi masyarakat untuk dapat membangun suatu industri atau usaha lainnya dan dapat menjadi pribadi yang terampil, produktif dan kreatif. Sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik guna menambah nilai jual yang pastinya akan meningkatkan perekonomian serta menyerap tenaga kerja agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemilik industri Tahu Solo untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari produknya agar konsumen lebih merasa puas. Serta diharapkan untuk terus mencari peluang pasar dan lebih banyak mempromosikan produknya melalui media social atau secara langsung agar dapat bersaing dengan produsen produsen lain.
3. Diharapkan kepada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memberikan perhatian dan juga pembinaan yang lebih intensif kepada para pemilik industri industri pengolahan khususnya industri Tahu Solo ini, agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. A. (2022). Peran Usaha Makro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- Adi, Lutfy, AN. & Hariyawati, S. (2012). Strategi Bisnis Usaha Kecil Menengah Pada Pabrik Tahu Mega di Domas Menganti Gresik. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8 (1).
- Arsyad, Lincolin. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayuningtias, T. & Murdianto. (2017). Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 1(2).
- Anggriani, D., S. Makmur. & Afriza, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil pengusaha tahu di kecamatan bonai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Andarwulan. N., Nuraida L., Adawiyah. D, R., Triana. R, N., Agustin D. & Gitapratwi D. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu. *Jurnal Mutu Pangan*, 5(2).
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Cet.1. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Bangun Ulen. (2021). Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Wahana Inovasi*, 10 (1).
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Penyerapan Tenaga Kerja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Djayanti, S. (2015). Kajian Penerapan Produksi Bersih di Industri Tahu di Desa Jimbaran, Bandung, Jawa Tengah. *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, 6(2).
- Danawati, S. Bendesa, I. K., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(7).
- Fadliilah, D. N. (2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1).
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Faturocman. (2012). *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Florida, R.LB. Hutabarat, W.M. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*. 7(1).
- Hadiyanti, Martin, L. (2017). Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran). *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Hajjah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rienka Cipta.
- Hutomo, Mardi, Y. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Holle, F. R., & Dewi, R. M. (2014). Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*, 2(3).
- Ingtyas, S. N. (2012). Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Imron, Ali. (2012). Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Iklim. *Jurnal Riptek*, 6(1).
- Irayanti, Siti. (2019). Peran Home Industry Tahu Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kadeni. & Sriyani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Equilibrium*, 8(2).
- Kartika, Anggun R. (2021). Peran Industri Tahu Anugerah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dusun Klagen Kecamatan Krian Kibupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Undang-Undang Tentang Perindustrian. No.3 Tahun 2014.
- Khairunnisa, Virginia. (2017). Analisa Pengembangan Industri Biofarmaka Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Lusiana, Lia. & Kirwani. (2016). Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3).
- Mazana, Lia Y. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan Di Provinsi Aceh). *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Medriyansah, M. (2017). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohd. (2011). *Metode Penelitian*, Cet. 7. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noveria, M. (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers.
- Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*. Jakarta: Kementerian Perindustrian
- Pramono, H. (2012). Kajian Industri Kecil Konveksi di Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Putro, Pendi. (2013). Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga

- (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. 9 (1).
- Sallim, Hamid. (2012). *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka olahan Kedelai*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Saputra, E. P. (2016). Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(3).
- Sari, Chindy, P. (2019). Pengaruh Penjualan Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Eka di Jalan Paus Kematan Marpoyan Damai Menurut Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Pekanbaru-Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Regional, dan Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi*. 7 (1).
- Suciati, Mami. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi. 3*. Cet. 26. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Cet. 1. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Undang-Undang Nomor 3. Tahun 2014. Tentang Perindustrian
- Wignyanto. (2020). *Bioremediasi Dan Aplikasinya*. Cet.1. Malang: UB Press.
- Wijaya, C. & Utama, S. (2013). Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(9).
- Winarno. S., Ismaya. S. (2016). *Kamus Besar Ekonomi*. Cet.4. Bandung: Pustaka Setia.
- Widiastuti, Kurnia, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Virdausya, S., Balafif, M., & Imamah, N. (2020). Dampak Eksternalitas Industri tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Bharanomics*. 1(1).

LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara

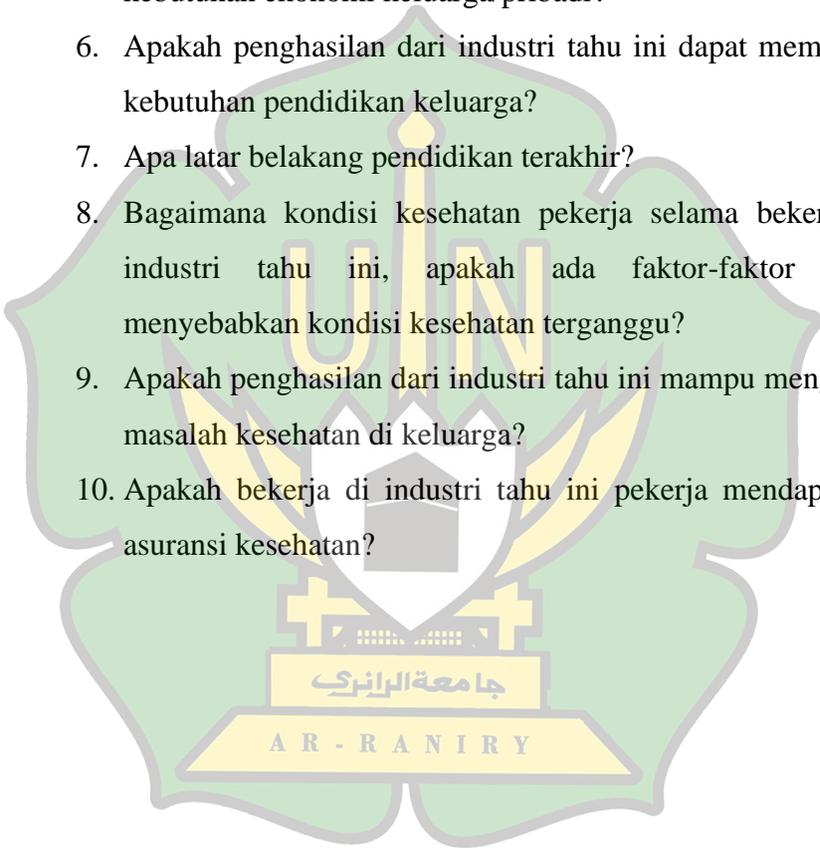
Pertanyaan Untuk Pemilik:

1. Berapa lama industri ini sudah berdiri?
2. Apa alasan bapak mendirikan industri tahu solo ini?
3. Seberapa jauh industri ini berkembang sejak pertama dibangun?
4. Total sampai saat ini sudah berapa karyawan yang bekerja?
5. Mayoritas pekerja di industri ini berasal dari mana?
6. Berapa pendapatan yang dapat bapak hasilkan perbulannya dari industri tahu ini?
7. Apakah industri ini juga memberikan pengaruh yang lebih luas dalam penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat untuk mencari mata pencaharian?
8. Apakah ada kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja di industri ini, sehingga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran di desa Punge Blang Cut ini?
9. Apakah industri ini memberikan kontribusi/bantuan kepada masyarakat dan desa?
10. Selama industri ini beroperasi apakah ada pengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar?

Pertanyaan Untuk Karyawan:

1. Pekerja berdomisili dimana?
2. Sudah berapa lama kerja di industri tahu ini?

3. Apakah keberadaan industri ini berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja?
4. Berapa pendapatan yang didapat dari industri tahu ini?
5. Apakah penghasilan dari industri ini dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga/pribadi?
6. Apakah penghasilan dari industri tahu ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga?
7. Apa latar belakang pendidikan terakhir?
8. Bagaimana kondisi kesehatan pekerja selama bekerja di industri tahu ini, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kondisi kesehatan terganggu?
9. Apakah penghasilan dari industri tahu ini mampu mengatasi masalah kesehatan di keluarga?
10. Apakah bekerja di industri tahu ini pekerja mendapatkan asuransi kesehatan?



2. Foto Penelitian



Gambar 1, wawancara dengan Bapak SW selaku pemilik Industri Tahu Solo



Gambar 2, wawancara dengan Bapak AJ yang merupakan karyawan Industri Tahu Solo



Gambar 3, wawancara dengan Bapak TFS selaku karyawan Industri Tahu Solo



Gambar 4, proses produksi tahu



Gambar 5, Bahan pembuatan Tahu



Gambar 6, Tahu yang sudah jadi



Gambar 7, Industri Tahu Solo Punge Blang Cut



Gambar 8, Industri Tahu Solo Punge Blang Cut